

**PERAN KAMPUNG TEMATIK DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN KELUARGA**

(Studi Kasus: Kampung Tani dan Kampung Kamsoli)



Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Ekonomi Islam

Oleh:

SALMA DIAH PUMITA SARI

1505026109

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

An. Sdri. Salma Diah Pumita Sari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saadati:

Nama : Salma Diah Pumita Sari

NIM : 1505026109

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **Peran Kampung Tematik dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Kampung Tani dan Kampung Kamsofi).**

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya dapat segera dimunaqorabkan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Desember 2019

Pembimbing I



Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 197108301998031003

Pembimbing II



Singih Muhrantohadi, S. Sos.I, MEI.
NIP. 198210312015031003



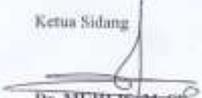
KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hantika (Kampus III) Ngaliyan Telp: Fax (024) 7601291, 7624691
Semarang Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : SALMA DIAH PUMITA SARI
NIM : 1505026109
Judul : PERAN KAMPUNG TEMATIK DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN KELUARGA
(Studi Kasus Kampung Tani dan Kampung Karnosi)

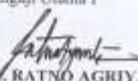
Telah dimanasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat baik sekali pada tanggal 11 Desember 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

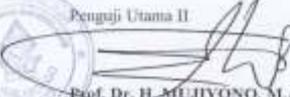
Semarang, 21 Desember 2019

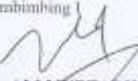
Ketua Sidang

Dr. MUHLISM SE
NIP. 196101171988031002

Sekretaris Sidang

Dr. ALI MURTA'DHO, M.Ag.
NIP. 197108301998031003

Penguji Utama I

Dr. RATNO AGRİYANTO, CA, CPA.
NIP. 198001282008011010

Penguji Utama II

Prof. Dr. H. MUJIYONO, M.A.
NIP. 195902151985031005

Pembimbing I

Dr. ALI MURTA'DHO, M.Ag.
NIP. 197108301998031003

Pembimbing II

SINGGIH MUBERTOHADI, S.Sos.,L., M.E.I.
NIP. 196701191994031002

MOTTO

**~Kampungku, Surgaku~
“Bersih, Teduh dan Indah”
(Prof. Dr. H. Mujiyono Abdillah, M.A.)**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tercinta, Bapak Ahmad Muhtarom dan Ibu Sukarmi yang telah mendidik dan membesarkanku dengan doa dan segenap jasa-jasanya yang tak terbilang demi keberhasilan cita-citaku, terimakasih karena senantiasa mendoakanku di setiap sujudmu.

DEKLARASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 11 Desember 2019



SALMA DIAH PUMITA SARI

1505026109

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ى = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَيُّ = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطُّبُ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*-... misalnya الصناعة = *al-shina* 'ah. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Kemiskinan, pengangguran dan permasalahan lingkungan pemukiman sangat umum ditemui di perkotaan tidak terkecuali dengan Kota Semarang. Inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui program “GERBANG HEBAT” salah satunya dengan pembentukan kampung tematik. Sebagai program percepatan, kampung tematik memerlukan adanya partisipasi dari seluruh masyarakat khususnya dari anggota kelompok untuk dapat mendukung keberlanjutan dalam pelaksanaannya. Kampung Tani dan Kampung Kamsoli merupakan kampung tematik yang terbentuk di Kelurahan Bendan Duwur Kota Semarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kampung tematik dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan dan memaksimalkan potensi yang ada. Hal ini dapat dilihat dari praktik pelaksanaan kampung tematik serta efektifitasnya bagi peningkatan ekonomi mikro Islam dan juga apabila dipandang dari segi ekonomi mikro Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode penelitian kualitatif yang dipadukan dengan teori kepustakaan kemudian dari semua data yang terkumpul diolah secara sistematis.

Setelah melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi, dan kemudian menganalisisnya, disimpulkan bahwa kampung tematik memiliki peran atau pengaruh dalam peningkatan pendapatan keluarga. Hal ini disebabkan karena jumlah pengeluaran yang seharusnya dikeluarkan menjadi berkurang karena sudah tersedia atau terfasilitasi di pekarangan rumah sehingga uang yang seharusnya digunakan untuk membeli barang tersebut dapat di alihkan untuk membeli kebutuhan yang lainnya dan ditabung.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pendapatan, Kampung Tematik

ABSTRACT

Poverty, unemployment and environmental problems are very common settlements in urban areas are no exception to Semarang. Innovations made by the Government of Semarang in overcoming these problems is through a program "GREAT GATE" one of them with the formation of a thematic villages. As the acceleration program, thematic villages require their participation from the entire community, especially from members of the group to be able to support sustainability in the implementation. Farmers and Kampung Kampung Kamsoli a thematic village formed in the Village Bendan Duwur Semarang.

The purpose of this study was to determine the role of the thematic villages in an effort to increase their family income to utilize and maximize the potential that exists. It can be seen from the practical implementation of the thematic villages and effectiveness for improving the micro economy of Islam and also when viewed from an economic point of micro-Islam.

This type of research is a field research and use data collection techniques such as observation, interviews and documentation. The method used in analyzing the data is qualitative research methods, combined with the theory of literature and then of all the data collected was processed systematically.

After doing research with the method of observation, interviews and documentation, and then analyze it, it was concluded that thematic villages have a role or influence in increasing the family income. This is because the amount of expenditure incurred should be reduced because it is available or facilitated in the yard of the house so the money should be used to buy goods can switch to buying other needs and save.

Keyword: Poverty, income, thematic village

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT yang menguasai seluruh alam, tidak ada daya upaya maupun kekuatan kecuali hanya dari-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Baginda Rasul Muhammad SAW serta kepada para keluarganya yang suci, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang sholih.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan untuk itu segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulis skripsi ini. Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Syaifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Nurudin , SE., MM., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Ali Murtadho, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I, dan Singgih Muheramtohadhi, S. Sos.I, MEI, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini akan mendapat pahala dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 11 Desember 2019

SALMA DIAH PUMITA SARI

1505026109

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. .Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metodologi Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan	20
BAB II: LANDASAN TEORI	22
A. Pengembangan Masyarakat	22
1. Perngertian Pengembangan Masyarakat	22
2. Tujuan Pengembangan Masyarakat.....	22
B. Pemberdayaan.....	24
1. Prinsip Pemberdayaan	24

2. Pemberdayaan Ekonomi.....	25
C. Peningkatan Pendapatan	26
1. Peningkatan Ekonomi	26
2. Pendapatan Keluarga.....	28
D. Ekonomi Mikro.....	29
1. Produksi.....	29
a. Pengertian Produksi	29
b. Faktor-Faktor Produksi.....	30
2. Konsumsi.....	36
a. Pengertian Konsumsi	36
b. Tujuan Konsumsi dalam Islam	37
c. Konsumsi, Produksi dan Pemenuhan Kebutuhan.....	38
d. Prinsip-Prinsip Konsumsi dalam Islam.....	39
3. Prinsip-Prinsip Distribusi dalam Islam.....	42
E. Kampung Tematik	47
1. Pengertian Kampung Tematik.....	47
2. Manfaat Kampung Tematik	48
BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Kelurahan Bendan Duwur	50
1. Kondisi Geografis Kelurahan Bendan Duwur	50
2. Kondisi Demografis Kelurahan Bendan Duwur..	51
B. Sejarah Terbentuknya Kampung Tematik di Kelurahan Bendan Duwur	57

C. Usaha Mikro Kampung Tematik di Kelurahan Bendan Duwur.....	67
1. Kampung Tani	67
2. Kampung Kamsoli	71
BAB IV: PEMBAHASAN.....	74
A. Analisis Praktik Pelaksanaan Kampung Tematik dan Efektifitasnya bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat	74
B. Analisis Program Kampung Tematik Dilihat dari Perspektif Ekonomi Mikro Islam	83
BAB V: PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
C. Penutup	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang saat ini terjadi pada kota-kota di negara berkembang seperti Indonesia merupakan imbas dari tingginya arus urbanisasi. Seiring dengan perkembangannya, kawasan perkotaan mengalami berbagai permasalahan yang kompleks seperti tingginya laju pertumbuhan penduduk, permasalahan penyediaan pemukiman dan sarana prasarana serta kemiskinan tidak pernah lepas dari kehidupan perkotaan. Penyediaan pemukiman beserta sarana dan prasarana pendukungnya hampir selalu tertinggal dibandingkan dengan kecepatan laju pertumbuhan penduduk. Selain itu, meningkatnya tekanan dan kebutuhan penduduk kota terhadap hunian juga turut menyebabkan meningkatnya harga lahan di kawasan perkotaan. Akibatnya, muncul kawasan-kawasan pemukiman perkotaan yang memiliki kepadatan tinggi dan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan di antaranya adalah keterbatasan pemenuhan sarana dan prasarana pendukung pemukiman perkotaan serta dapat berimbas pada permasalahan perekonomian yaitu kemiskinan.

Kemiskinan pada umumnya didefinisikan dari segi ekonomi, khususnya pendapatan dalam bentuk uang ditambah dengan

keuntungan-keuntungan nonmaterial yang diterima oleh seseorang.¹ Kemiskinan memang kerap melanda di beberapa negara-negara berkembang tak terkecuali di Indonesia dan sering kali dikaitkan dengan kesejahteraan. Semakin tinggi angka kemiskinan di suatu wilayah atau negara semakin rendah juga tingkat kesejahteraannya begitu pula sebaliknya, semakin rendah angka kemiskinan semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Di Indonesia saat ini kemiskinan menjadi suatu permasalahan global yang sering ditemui di kota-kota besar dan oleh sebab itu banyak bermunculan program-program untuk mengentaskan kemiskinan, mulai dari bantuan uang tunai, biaya Pendidikan bagi siswa miskin, hingga bantuan berupa modal untuk membuka usaha, tidak terkecuali di Kota Semarang. Dalam mengatasi hal tersebut, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui Program Semarang Hebat. Hal ini tertera pada Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 12 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kota Semarang adalah dengan pembentukan kampung tematik. pada pertengahan tahun 2016 kampung tematik mulai dilaksanakan dengan tujuan mengatasi masalah kemiskinan antara lain dalam masalah pemenuhan kebutuhan dasar, mendorong perekonomian lokal dengan cara

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Cet. 4 (Bandung: PT. Refika Aditama), 2014, h. 134.

menggali potensi-potensi ekonomi lokal serta peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal warga.

Konsep pelaksanaan kampung tematik berdasarkan skema inovasi sosial memiliki tiga tahapan, antara lain:

1. Tahap pertama, merupakan pemetaan problematika yaitu masyarakat bersama mencari ide atau gagasan dalam mengembangkan kampungnya sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan partisipasi masyarakat lokal.
2. Tahap kedua adalah menentukan tema kampung dengan menemukan sekelompok orang yang tertarik dan mau untuk bekerjasama dalam menerapkan gagasan atau tema pada kampungnya.
3. Dan tahap yang terakhir adalah deliniasi dan koordinasi program melalui gagasan atau tema yang kemudian dimodifikasi oleh beberapa aktor yang terlibat hingga akhirnya diimplementasikan secara nyata pada wilayahnya. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti karakteristik ekonomi, sosial, adanya potensi lokal yang diangkat, dukungan keuangan dari pihak luar, inisiatif dari pihak tokoh masyarakat, meningkatnya pendapat dan inisiatif dari masyarakat. (Atkociuniene & Kaminaite, 2017).

Salah satu kampung tematik yang cukup potensial adalah Kampung Tani dan Kampung Kamsoli yang terletak di Kelurahan Bendanduwur, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang. Kampung

tematik Kampung Tani didirikan pada pertengahan tahun 2015, dulunya kampung ini bernama KWT (Kelompok Wanita Tani) Yasmin yang dibentuk oleh salah satu program pemberdayaan perempuan dari organisasi masyarakat Muslim Fatayat NU Kota Semarang dan bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan Kota Semarang. Sesuai dengan namanya, Kampung Tani memiliki tema tentang bagaimana cara masyarakat yang tinggal di kota dapat melakukan kegiatan pertanian dengan cara memanfaatkan lahan di pekarangan dan kemudian hasil dari panen tersebut dapat dikonsumsi secara pribadi maupun dapat dijual di lingkungan masyarakat sekitar atau ke pasar.

Pada pertengahan tahun 2016 berdirilah Kampung Kamsoli yang dibentuk melalui program Pemerintah Gerbang Hebat. Berbeda dari Kampung Tani, kampung tematik ini memiliki ciri khas yaitu usaha hasil olahan ikan bandeng presto akan tetapi masyarakat disana tidak ada yang memiliki usaha dalam hal budidaya ikan bandeng dan bekerja hanya sebagai penambang pasir dan batu di Sungai. Letaknya yang dekat dengan pusat kota serta terhubung dengan pasar, tempat wisata dan juga beberapa universitas di Kota Semarang memberikan kontribusi secara tidak langsung dalam hal pemasarannya. Tidak lupa, adanya monumen peninggalan sejarah Tugu Suharto di kawasan tersebut juga memiliki dampak langsung pada saat malam 1 syuro, yang memiliki mitos bahwa apabila berendam di malam itu akan dimudahkan dalam urusan rezeki dan

jodohnya.² Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Lingkungan tersebut. Sebelum adanya kampung tematik karena dekat dengan sungai, hampir sebagian besar masyarakat disana bekerja sebagai penambang pasir dan batu dan sebagian lagi pemilik usaha sewa kos atau kontrakan.

Salah satu tujuan dari dibentuknya kampung tematik dalam bidang ekonomi adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan memberikan membina keluarga menuju tata hidup yang ekonomis produktif, selain dari itu diperlukan adanya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan wiraswasta keluarga, sebagai usaha memperluas lapangan kerja. Sasaran dari adanya program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga adalah keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah baik yang belum ataupun yang telah memiliki kegiatan usaha, dan berdasarkan hasil pengamatan benar-benar membutuhkan penambahan dana usaha.³

Penelitian ini sangat perlu dilakukan karena dengan banyaknya potensi di wilayah kelurahan Bendanduwur khususnya di

² Angling Adhitya Purbaya, “*Kirab Budaya dan Lepas Ikan di Malam Suro Tugu Suharto Semarang*”, <https://m.detik.com>, diakses 31 Juli 2019

³ Diana Kurnia Putri, “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Lampung Timur*” Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi), 2018, h. 10.

Lingkungan Kampung Tani dan Kampung tematik Kamsoli seharusnya masyarakat sudah mampu mandiri dalam hal perekonomiannya.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian serta memperlancar data dan juga fakta ke dalam bentuk penulisan ilmiah, maka diperlukan adanya perumusan masalah dengan jelas, sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan kajian atau pedoman arah dalam penelitian.

Dalam setiap penelitian dimulai dengan perumusan masalah, yaitu dengan memberikan gambaran tentang adanya sesuatu yang perlu diselesaikan. Masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, serta apabila terjadi adanya pengaduan dan kompetisi.⁴ Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pelaksanaan program kampung tematik?
2. Bagaimanakah peran program kampung tematik dalam meningkatkan pendapatan keluarga?

⁴ Prof. Dr. Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta), 2012, hlm.32

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran kampung tematik dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat muslim serta menggali potensi perekonomian lokal sehingga masyarakat di wilayah Kelurahan Bendan Duwur mampu mandiri secara ekonomi dengan memanfaatkan dan memaksimalkan potensi yang ada.
2. Dengan dibentuknya kampung tematik di daerah tersebut diharapkan masyarakat mampu untuk mengoptimalkan potensi ekonomi yang ada dengan cara hidup sehat, aktif dan produktif. Sehingga dapat membangkitkan kembali semangat untuk melaksanakan Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) dan Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

b) Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat tidak hanya bagi penulis pribadi tetapi juga bagi orang lain. Sehingga dapat dirumuskan menjadi dua hal, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian terkait dengan hal apa yang harus dilakukan untuk peningkatan ekonomi dan akan menambah khasanah ilmu

pengetahuan tentang optimalisasi dalam pemanfaatan tanah pekarangan agar lebih produktif guna meningkatkan pendapatan.

2. Secara praktis, dengan sumber daya dan potensi lokal yang dimiliki akan memungkinkan menjadi sumber yang jika dimanfaatkan dengan baik akan mampu mengubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik. Sebagai masukan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa masyarakat memiliki banyak potensi lokal yang bisa dikembangkan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai pijakan dalam meneliti fenomena sejenis dan yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan pada tema penelitian, latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tinjauan pustaka yang diambil oleh penulis dari beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, “*Pemberdayaan Wanita Berbasis Potensi Unggulan Lokal*” merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyah pada tahun 2013.⁵ Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita memiliki potensi yang besar untuk berperan aktif dalam proses *recovery* atau perbaikan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses

⁵ Lutfiyah, “*Pemberdayaan Wanita Berbasis Potensi Unggulan Lokal*”, (IAIN Walisongo Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan), SAWWA. Vol. 4 No. 2, 2013. Di akses 13 November 2019.

pemberdayaan masyarakat berbasis lokal pada kelompok wanita di Kabupaten Kendal. Di samping wanita sangat berpotensi dan memiliki kompetensi dalam pengembangan usaha kecil menengah maupun koperasi, akan tetapi wanita tersebut juga dapat berperan sebagai pelaku bisnis, pengelola, pembina atau pendamping, ataupun sebagai tenaga kerja meskipun tentu saja masih terus meningkatkan dalam hal kualitas dan profesionalisme. Melalui program Desa Vokasi ini, diharapkan dapat terbentuk suatu kawasan desa yang menjadi sentra beragam vokasi dan terbentuknya kelompok-kelompok usaha melalui sumber daya wanita yang dapat memanfaatkan adanya potensi sumber daya yang ada beserta kearifan lokalnya. Dengan demikian, warga masyarakat dapat belajar dan berlatih menguasai keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau menciptakan lapangan kerja sesuai dengan sumber daya yang ada di wilayahnya, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Kedua, “*Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat*” merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik pada tahun 2017.⁶ Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan berbasis

⁶ Abdul Malik, “*Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat*”, (FIP Universitas Negeri Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah), *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol. 1 No. 1, 2017. Di akses 13 November 2019.

potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya adalah pelatihan, proses produksi dan juga pemasaran. Dalam kegiatan pelatihan, PKBM Cipta Karya telah melakukan pengembangan kewirausahaan dengan berbasis potensi lokal.

Ketiga, “*Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Desa Wisata*” merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Desy Kurniawati pada tahun 2017.⁷ Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat akan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi masyarakat. Dalam hal penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tentang bagaimana proses pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Bumiaji. Desa Bumiaji telah dijadikan sebagai salah satu desa wisata yang sudah dianggap mampu memberikan manfaat bagi masyarakat yang ada di wilayah Bumiaji tersebut. Desa Bumiaji merupakan kawasan pengembangan pariwisata sebagaimana yang tertuang di dalam Peraturan Daerah Kota Batu No. 7 Pasal 17 Ayat 5 Tahun 2011 bahwa Desa Bumiaji berfungsi sebagai pusat perdagangan jasa berskala lokal serta pusat kegiatan agrowisata dan agrobisnis yang dilengkapi dengan fasilitas

⁷ Desy Kurniawati, “*Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata*”, (Universitas Pendidikan Indonesia: Pendidikan Luar Sekolah), Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi. Di akses pada 13 November 2019.

pariwisata. Keberadaan Desa Wisata Bumiaji telah menjadikan masyarakat mampu dalam memberikan perubahan seperti contoh adalah dengan adanya peningkatan perekonomian masyarakat yang dilihat dari meningkatnya jumlah produksi apel sebagai salah satu keunggulan di Desa Bumiaji.

Keempat, *“Pengembangan Potensi Lokal di Desa Penawangan Sebagai Model Desa Vokasi dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional”* merupakan penelitian yang dilakukan oleh Pingkan Aditiawati pada tahun 2016.⁸ Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desa vokasi merupakan desa yang dijadikan sebagai model pengembangan potensi lokal yang berguna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Dalam hal ini, penelitian dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat di Desa Penawangan. Potensi lokal yang di kembangkan di Desa Penawangan berupa perikanan, peternakan dan juga pertanian. Ketiga bidang tersebut dikembangkan dengan bioteknologi yang sederhana. Metode pelatihan yang diberikan adalah hasil dari eksperimen yang meliputi persiapan induk, penyiapan pakan, fermentasi organik, dan pemanfaatan ikan yang dihasilkan. Pelatihan dan pendampingan

⁸ Pingkan Aditiawati, *“Pengembangan Potensi Lokal di Desa Penawangan Sebagai Model Desa Vokasi dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional”*, (Kelompok Keahlian Bioteknologi Mikroba SITH-ITB & Sekolah Bisnis Manajemen ITB), Jurnal Socioteknologi. Vol. 15 No. 1, 2016. Di akses tanggal 13 November 2019.

diberikan oleh dosen dan mahasiswa selama dua tahun. Dari 7 dusun yang diberikan pelatihan, saat ini telah berkembang dan diterapkan pada 8 des dan 3 kabupaten di luar Penawangan, yaitu Garut, Kadipaten dan Tasikmalaya. Berdasarkan hasil tersebut, pengembangan potensi Desa Penawangan sebagai model desa vokasi dalam pemberdayaan masyarakat dan penguatan potensi nasional dapat dikatakan cukup berhasil.

Karya ilmiah di atas memiliki beberapa persamaan dengan skripsi ini yaitu tentang pemberdayaan sebagai upaya dalam peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada di lingkungan masyarakat masing-masing. Namun yang membedakannya dengan skripsi ini adalah peran adanya kampung tematik terhadap kegiatan ekonomi mikro guna melaksanakan program Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) dan Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit kehidupan sosial baik dalam

individu, kelompok ataupun lembaga masyarakat.⁹ Penelitian di lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi pada tempat penelitian yang berkenaan dengan Peran Kampung Tematik dalam Perspektif Ekonomi Mikro Islam pada Kampung TANI dan KAMSOLI yang berada di Kelurahan Bendan Duwur Kota Semarang. selain itu, peneliti juga menggunakan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.¹⁰

b) Sifat Penelitian

Penulisan penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek dengan tujuan untuk membuat suatu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, ciri-ciri, sifat-sifat serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.¹¹

penelitian ini berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi. hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti ingin

⁹ Sumadi Suryabrata, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: Grafindo Persada), 1998, hlm. 22.

¹⁰ Iqbal Hasan, “*Analisis Data Penelitian dengan Statistik*”, (Jakarta: Bumi Aksara), 2008, hlm. 5.

¹¹ Kaelan, M.S., “*Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*”, (Yogyakarta: Paradigma), 2005, hlm. 58.

memahami dan mengkaji secara mendalam serta memaparkannya dalam tulisan ini mengenai peran kampung tematik dalam peningkatan ekonomi mikro dilihat dari perspektif Islam serta masalah-masalah yang ditemukan serta jalan keluarnya dalam rangka terciptanya optimalisasi penyelenggaraan tugas pemerintahan yang baik yaitu berdaya guna dan berhasil guna. Karena dalam tujuan tersebut, maka relevan jika penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹² Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu tau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat menggambarkan tentang peran adanya kampung tematik terhadap peningkatan pendapatan keluarga karena pada penelitian ini berusaha menemukan data yang berkenaan dengan fakta, fenomena

¹² Sugiono, *Metode...*, hlm. 9.

yang terjadi sebelum dan sesudah terbentuknya program tersebut masyarakat, hambatan serta upaya dalam mengoptimalisasikan kegiatan pembinaan tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kampung TANI dan Kampung KAMSOLI yang beralamat di Jl. Menoreh Selatan 3 Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh dan merupakan hal terpenting di dalam suatu penelitian. Karena tanpa adanya hal tersebut, maka penelitian tidak dapat dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data pokok yang diperoleh dari lapangan secara langsung.¹³ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari Kampung tematik TANI dan KAMSOLI Kelurahan Bendan Duwur Kota Semarang yang menjadi studi di dalam penelitian ini.
- b. Data Sekunder, yaitu data atau informasi yang ditulis secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat umum atau di publikasikan, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan serta buku-buku dan lain

¹³ Ibid. hlm. 137.

sebagainya yang menyangkut tentang penelitian ini. Dengan kata lain, data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung, akan tetapi melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain.¹⁴ Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa dan dokumentasi. Dalam penelitian ini ini, penulis memperoleh data sekunder melalui beberapa referensi yaitu diperoleh dari jurnal, buku dan hasil penelitian lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang dilakukan, serta data yang diperoleh dari buku laporan atau pencatatan dalam pelaksanaan program kampung tematik di Kelurahan Bendan Duwur Kota Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau data-data yang diperlukan sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam hal ini, teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan

¹⁴ Wahyu Purhanta, “*Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2010, hlm. 79.

muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.¹⁵

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, artinya wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁶ Teknik ini merupakan salah satu instrumen untuk dapat menggali data secara lisan tentang pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap objek yang sedang diselidiki atau diteliti.¹⁷

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Pada observasi non partisipan, pengamat tidak langsung terlibat pada situasi yang sedang diamati.¹⁸ Penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian dari kegiatan yang di observasi dengan

¹⁵ Mardalis, “*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. Ke-7”, (Jakarta: Bumi Aksara), 2004, hlm. 64.

¹⁶ Sugiono, *Metode...*, hlm. 140.

¹⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta: Bumi Aksara), 1997, hlm. 54.

¹⁸ Sumanto, “*Teori Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, dan Sosial*”, (Yogyakarta: CAPS), 2014, hlm. 190.

tujuan agar dapat memperoleh keterangan yang objektif. Adapun data yang diobservasi yaitu berkenaan tentang peran kampung tematik dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Benda Duwur Kota Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan.¹⁹ Sedangkan di dalam definisi lain, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatab, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan buku langger.²⁰

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan atau melalui catatan tertulis. Analisis ini digunakan untuk melihat bukti konkrit adanya kampung tematik bagi masyarakat.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara

¹⁹ Koentjaraningrat, “*Metode Penelitian Masyarakat*”, (Jakarta: Gramedia), 1993, hlm. 46.

²⁰ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi III”, Cet. Ke-5, (Jakarta: Rineka Cipta), 2005, hlm. 62.

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami untuk diri sendiri maupun orang lain.²¹ Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari Teknik analisis data kualitatif. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu dicari tema dan polanya.²² Yang mana bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan yang dilakukan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.²³ Bentuk penyajian data kualitatif dalam bentuk naratif (bentuk

²¹ Sugiono, *Motode...*, hlm. 89.

²² *Ibid*, hlm. 274.

²³ *Ibid*, hlm. 249.

catatan lapangan), uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari Teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.²⁴

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan terpadu maka peneliti akan menyusun hasil penelitian menjadi lima Bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Pada pembahasan metode penelitian akan membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dalam penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori pengembangan masyarakat, tujuan pengembangan masyarakatserta menjelaskan tentang beberapa pokok teori yang terkait dengan

²⁴ Ibid, hlm. 252.

ekonomi mikro baik dalam kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi baik yang digali dalam ekonomi konvensional maupun teori yang digali secara Islam.

BAB III : PROFIL KELURAHAN

Profil yang digambarkan antara lain seperti: profil Kelurahan Bendan Duwur, sejarah kampung tematik di Bendan Duwur, data monografi, struktur organisasi, dll.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Sub bab yang akan dibahas ada dua, yaitu analisis tentang praktek pelaksanaan kampung dan efektifitasnya bagi peningkatan ekonomi masyarakat serta tentang bagaimana program kampung tematik dilihat dari perspektif ekonomi mikro Islam.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan disimpulkan hasil penelitian, memberikan saran dan penutup. Kesimpulan akan meringkas jawaban penulis terhadap rumusan masalah, mengklarifikasi dan kritikan yang perlu disampaikan kepada masyarakat Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan masyarakat

1. Pengertian pengembangan masyarakat

Secara *etimologi* pengembangan masyarakat atau *community development* terdiri dari dua konsep yaitu: “*community*” yang bermakna kualitas hubungan sosial dan “*development*”, yang bermakna perubahan ke arah kemajuan yang terencana dan bersifat gradual. Sedangkan secara istilah pengembangan masyarakat diartikan sebagai usaha bersama yang dilakukan oleh penduduk atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.²⁵

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga dapat diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.

2. Tujuan pengembangan masyarakat

Tujuan umum pengembangan masyarakat dapat menentukan proses dan orientasi dalam pengambilan keputusan

²⁵ <https://kbbi.web.id/diakses> 21 Agustus 2019

keberlanjutan dalam kegiatan pengembangan masyarakat. Adapaun beberapa tujuan umum dari pengembangan masyarakat, antara lain:

- a. Mengentaskan masyarakat dari kemiskinan kultural, dan kemiskinan absolut.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih berkeadilan.
- c. Mengembangkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat yang lemah dan tak berdaya.
- d. Meningkatkan status kesehatan masyarakat secara merata.
- e. Melepaskan masyarakat dari belenggu keterbelakangan, ketertinggalan, ketidakberdayaan, ketergantungan dan kemerosotan moral.
- f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan.
- g. Meningkatkan kemauan dan kemampuan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan usaha produktif kreatif berbasis potensi lokal.
- h. Mengurangi angka pengangguran.
- i. Meningkatkan kesempatan wajib belajar Sembilan tahunbagi dua belas tahunbagi setiap masyarakat di desa maupun di kota.
- j. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

- k. Menguatkan daya saing masyarakat di pasar lokal, regional, nasional, bahkan internasional yang kompetitif.
- l. Meningkatkan jaminan perlindungan hukum bagi warga *grass roots*.
- m. Membangun masyarakat yang kreatif dan komunikatif dalam mengakses ragam informasi pembangunan inovatif.
- n. Meningkatkan jaminan sosial bagi warga miskin dan korban bencana alam.
- o. Meningkatkan peluang kerja produktif berbasis ekonomi kerakyatan.
- p. Mengembangkan fungsi kelembagaan lokal untuk pemberdayaan warga *grass roots*.
- q. Menguatkan kesadaran masyarakat agar tidak bergantung pada pihak donor atau pemberi dana bantuan.

B. Pemberdayaan

1. Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut Ife yang dikutip oleh Edi Suharto dalam bukunya, menjelaskan bahwa pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah di dalam lingkungan masyarakat,

termasuk individu-individu yang mengalami masalah dalam kemiskinan.²⁶

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a). Memenuhi Kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam artian bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan; (b). Menjangkau sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan; (c). Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.²⁷

2. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya yang merupakan pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktifitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumberdaya alam di sekitar tempat tinggal masyarakat dapat ditingkatkan produktifitasnya. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Terkait dengan pemberdayaan

²⁶ Suharto, *Membangun...*, h.59.

²⁷ *Ibid.* h. 58.

masyarakat dalam memperluas kesempatan kerja, maka salah satunya dipengaruhi oleh kebijakan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pengembangan UMKM terutama Usaha Kecil Menengah (UKM), memiliki potensi yang strategis dalam rangka pemberdayaan masyarakat, mengingat pertumbuhan dan aktifnya sector riil yang dijalankan oleh UKM mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat yaitu tersedianya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok UKM dapat menjadi penyeimbang, penyerapan dan pemerataan tenaga kerja.²⁸

C. Peningkatan Pendapatan

1. Peningkatan Ekonomi

Secara umum, peningkatan merupakan upaya yang dilakukan untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas untuk meningkatkan suatu kemajuan atau dapat juga berarti penambahan ketrampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif dan dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan

²⁸ Ginanjar Kertasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerintah* (Jakarta: Pustaka Cidesindo), 1996, h. 44.

tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan-tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

Menurut Reksoprayitno, pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.²⁹ Dengan demikian pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor yang telah disumbangkan.

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:³⁰

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang bersumber pada hasil-hasil tabungan pada tahun ini dan warisan ataupun pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi dengan harga yang telah ditentukan oleh jumlah permintaan dan penawaran di pasar faktor produksi.
3. hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

²⁹ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika), 2020, h. 74.

³⁰ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga), 2002, h. 150.

2. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan di dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan dapat berupa uang maupun barang misalnya, berupa santunan baik berupa kebutuhan pokok seperti beras, minyak, sayur mayur dan lain sebagainya. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem.

- a. Pendapatan formal adalah segala segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa.³¹
- b. Pendapatan informal adalah berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya.³²

³¹ Sugeng Haryanto, *Peran Aktif dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Studi Kasus pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9, No. 2, Desember 2008, h. 219.

- c. Pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang yang terjadi bila produksi dan konsumsi terletak di suatu tangan atau masyarakat kecil.

D. Ekonomi Mikro

1. Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Dalam bahasa Arab, produksi adalah *al-intaj* dari akar kata *nataja*, yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu, atau pelayanan jasa yang jelas dan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas.

Produksi adalah menciptakan manfaat atas sesuatu benda. Secara terminologi, kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Secara umum, produksi adalah penciptaan guna (utility) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia tertentu.

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari kegiatan konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi yang menghasilkan barang dan jasa, yang kemudian dikonsumsi oleh konsumen. Tanpa adanya produksi, kegiatan ekonomi akan berhenti begitupun sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa, kegiatan produksi perlu melibatkan banyak faktor- faktor produksi.

b. Faktor-faktor Produksi

1. Tanah

Tanah sering disebut dengan istilah land yang bukan hanya sekedar digunakan untuk bercocok tanam atau tempat tinggal saja, akan tetapi termasuk pula di dalamnya sumberdaya alam (natural resources). Dengan demikian, yang dimaksud dengan istilah tanah atau land adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi yang tersedia dan berasal dari alam tanpa adanya campur tangan manusia didalamnya, meliputi:³³

- Tenaga penumbuh yang ada di dalam tanah, baik untuk pertanian, perikanan, maupun pertambangan.
- Tenaga air, baik untuk perairan, penggarapan, maupun pelayaran dan termasuk juga air yang

³³ Suherman Rosyidi, *PENGANTAR TEORI EKONOMI: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, Ed. Revisi, Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cet. Ke-12, 2017, h. 55.

digunakan sebagai bahan pokok oleh perusahaan air minum.

- Ikan dan mineral, baik ikan dan mineral darat (sungai, danau, tambak) maupun ikan dan mineral laut.
- Tanah yang di atasnya didirikan bangunan.
- Living stock, seperti ternak dan binatang-binatang lain yang bukan ternak.

2. Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (labor) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksud disini memang bukanlah sekedar tenaga kerja (labor) saja, akan tetapi secara lebih luas yaitu human resources (sumber daya manusia).

Istilah human resources atau sumber daya manusia mencakup tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia, tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan non fisik, serta tidak hanya tenaga kerja terdidik tetapi juga tenaga kerja yang tidak terdidik.

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dalam istilah human resources adalah kemampuan manusia yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa.³⁴

3. Modal

Faktor produksi yang ketiga adalah modal (capital) atau dalam faktor produksi sering disebut dengan real capital goods (barang-barang modal riil), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang dan jasa lainnya, contohnya mesin pabrik, jalan raya, pembangkit listrik dan lain-lain.

Pengertian capital atau modal, sebenarnya hanyalah salah satu pengertian dari modal, sebagaimana yang sering digunakan oleh para ahli ekonomi. Sebab, modal juga mencakup arti uang yang tersedia di dalam perusahaan yang digunakan untuk membeli mesin serta faktor produksi lainnya.

Orang yang menggunakan uang untuk mendapatkan faktor produksi untuk kemudian dilakukan proses produksi. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk membedakan perbedaan antara barang-barang

³⁴ Ibid. h. 56.

modal riil (raal capita goods) dan modal uang (money capital).³⁵

4. Kecakapan tata laksana (Entrepreneurship)

Ketiga faktor produksi yang telah disebutkan diatas merupakan faktor –faktor produksi “tangible” (dapat diraba). Ketiganya yakni, land, labor dan capital dapat dilihat dan diraba, disamping itu pula dapat dihitung. Akan tetapi mkfaktor produksi ini tidak bisa diraba (intangible).

Seorang entrepreneur mengorganisir ketiga faktor produksi lainnya agar dapat dicapai hasil yang terbaik. Ia pun menanggung resiko untuk setiap jatuh bangun dalam usahanya. Faktor produksi yang keempat ini adalah yang paling penting diantara semua faktor produksi karena ia adalah intangible factor of production. Entrepreneurship sangat penting peranannya sehubungan dengan hasil yang diproduksinya. Dengan demikian, entrepreneur merupakan faktor produksi yang justru paling menentukan di dalam perkembangan perekonomian masyarakat.³⁶

³⁵ Ibid. h. 56.

³⁶ Ibid. h. 57.

5. Tujuan dan prinsip produksi dalam Islam

Tujuan produksi dalam Islam sesungguhnya tidak dapat lepas dari tujuan diciptakannya manusia di muka bumi ini yaitu sebagai Khalifah Allah di muka bumi (2/ Al-Baqarah: 30), pemakmur bumi (imarah al-ardh) (11/Hud: 61) yang diciptakan untuk beribadah kepada-Nya.³⁷

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok umat manusia dan berusaha agar setiap orang dapat hidup dengan layak, sesuai dengan martabatnya sebagai Khalifah Allah. Dengan kata lain, tujuan produksi adalah tercapainya kesejahteraan ekonomi.

Dalam ekonomi konvensional, tujuan ekonomi secara mikro adalah dengan (a) meningkatkan keuntungan perusahaan dengan cara meminimumkan biaya produksi, (b) meningkatkan mutu dan jumlah produksi, (c) memperoleh kepuasan dari kegiatan produksi, (d) menjaga kesinambungan usaha perusahaan dengan jalan meningkatkan proses produksi secara terus menerus, (d) memenuhi kebutuhan dan kepentingan produsen serta konsumen.

³⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pembangunan Ekonomi Umat*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009 M.), 304

Dengan demikian, produksi dalam Islam bertujuan untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan manusia. Dengan terpenuhinya kebutuhan manusia ini diharapkan manusia dapat mencapai kemaslahatan atau kesejahteraan.

Sejalan dengan tujuan produksi dalam Islam, terdapat beberapa prinsip-prinsip produksi menurut Islam, antara lain:³⁸

- a) Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapannya
- b) Mencegahkerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumberdaya alam.
- c) Memproduksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk mencapai kemakmuran
- d) Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan mandiri umat.
- e) Produksi yang dimaksud adalah untuk meningkatkan sumberdaya manusia baik kualitas mental-spiritual ataupun fisik.

³⁸ H. Idri, *HADIS EKONOMI: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi* , Jakarta: Kencana, 2015, h.72.

- f) Produksi terkait dengan tugas manusia sebagai khalifah Allah yaitu memakmurkan bumi dan alam semesta.
- g) Teknik produksi diserahkan pada keinginan, kapasitas dan kemampuan manusia
- h) Dalam melakukan eksperimen atau inovasi, pada prinsipnya Islam menyukai kemudahan, menghindari mudharat dan memaksimalkan manfaat.

2. Konsumsi

a. Pengertian Konsumsi

Konsumsi merupakan hal tidak bisa lepas dari kehidupan manusia untuk mempertahankan hidupnya. Dalam ilmu ekonomi, konsumsi dapat diartikan sebagai penggunaan barang atau jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan secara langsung.

Dalam Islam, aktivitas konsumsi bertujuan untuk meningkatkan ibadah dan keimanan kepada Allah SWT dalam rangka mendapatkan kemenangan, kedamaian dan kesejahteraan akhirat (*falah*). Sedangkan dalam konvensional, aktivitas konsumsi sangat erat kaitannya dengan memaksimalkan kepuasan (*utility*)³⁹

³⁹ Ibid. h. 92.

b. Tujuan konsumsi dalam Islam

Tujuan utama dari konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang dibagi menjadi tiga hal, antara lain:

- Pertama, kebutuhan primer (dharuriyyah), yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan hidup-mati seseorang. Seperti kebutuhan pada oksigen, makanan dan minuman. Manusia harus terus berusaha untuk mempertahankan kehidupannya dengan melakukan pemenuhan kebutuhan primernya sebatas yang mereka butuhkan dan tidak berlebihan.
- Kedua, kebutuhan sekunder (hajjiyyah), yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan, tetapi tidak sampai mengancam kehidupan apabila tidak terpenuhi. Segala sesuatu yang memudahkan dalam melakukan tugas-tugas penting diklasifikasikan sebagai kebutuhan sekunder, contohnya adalah kendaraan yang digunakan untuk menjalankan usaha agar efektif, sarana prasarana pendidikan, kesehatan dan sebagainya.
- Ketiga, kebutuhan tersier (tahsiniyyah), yaitu kebutuhan yang bersifat asesoris, pelengkap, dan memberi nilai tambah pada pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder. Contohnya adalah perhiasan, parfum, dan dekorasi rumah yang indah.

c. Konsumsi, produksi dan pemenuhan kebutuhan

Produksi dan konsumsi memiliki kaitan yang sangat erat, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan, walaupun di satu sisi harus ada yang perlu diprioritaskan. Konsumsi merupakan maksud atau tujuan dari adanya produksi. Apabila konsumsi berhenti, dalam artian masyarakat tidak memerlukan konsumsi lagi maka produksi tidak diperlukan lagi. Akan tetapi logika ini tidak berlaku sebaliknya, yakni tidak bisa dikatakan bahwa apabila produksi berhenti, maka konsumsi pun juga ikut berhenti.⁴⁰

Konsep kebutuhan dasar manusia memiliki sifat yang dinamis atau dapat berubah tergantung pada kondisi perekonomian dan juga kemaslahatan. Pada tingkat ekonomi tertentu, sebuah barang yang dulu dikonsumsi akibat motivasi keinginan, pada tingkat ekonomi yang lebih baik kemudian barang tersebut menjadi kebutuhan. Dalam melakukan konsumsi sebagai penunjang kebutuhan manusia dibagi menjadi dua, yaitu:

- Pertama, mengutamakan barang yang lebih berharga dan lebih bernilai daripada barang lain.
- Kedua, menghindari dan menjauhi barang yang tidak bernilai dan tidak berharga ataupun yang terlarang.

⁴⁰ Ibid. h. 109.

d. Prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam

Selanjutnya prinsip-prinsip konsumsi dalam Ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Prinsip keadilan

Keadilan yang dimaksud dalam aktivitas konsumsi adalah mengonsumsi sesuatu yang halal, tidak haram, baik dan tidak membahayakan tubuh. Contoh barang yang haram dan membahayakan tubuh dan dilarang oleh Islam, misalnya makan babi dan bangkai serta minum khamar yang dianggap sebagai barang yang najis dan membahayakan. Adapun kelonggaran diberikan bagi mereka yang terpaksa ketika seseorang tidak mempunyai makanan untuk dimakan, maka diperbolehkan memakan makanan yang terlarang untuk sekedar memenuhi kebutuhan ketika itu saja.

Sebagai khalifah di bumi, manusia dituntut untuk memelihara dan menjalankan hukum Allah SWT dan berusaha agar pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat secara adil dan merata.

Implikasi ekonomi dari prinsip keadilan adalah bahwa pelaku konsumsi tidak diperbolehkan mengejar

keuntungan dan kepuasan pribadi saja, apabila hal itu dapat merugikan orang lain ataupun merusak alam.⁴¹

2. Prinsip kebersihan

Dalam arti sempit, yang dimaksud dengan bersih adalah bebas dari kotoran, najis, atau penyakit yang dapat merusak fisik, tidak menjijikan sehingga tidak merusak selera. Sedangkan dalam arti luas, bersih adalah bebas dari segala sesuatu yang tidak diberkahi atau tidak diradhai Allah. Bersih atau suci, dalam aktivitas ekonomi tidak hanya secara fisik, tetapi juga non fisik yang berupa kesucian jiwa dan harta manusia sehingga terbebas dari segala bentuk kotoran rohani.

3. Prinsip kesederhanaan

Prinsip ini mengatur manusia agar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak terlalu berlebihan. Sikap berlebih-lebihan (*israf*) sangat dibenci oleh Allah dan merupakan pangkal dari berbagai kerusakan di muka bumi. Sikap berlebih-lebihan ini mengandung makna melebihi dari kebutuhan yang wajar dan cenderung memperturutkan hawa nafsu atau sebaliknya terlampaui kikir sehingga justru menyiksa diri sendiri. Islam menghendaki kualitas dan kuantitas konsumsi yang wajar bagi kehidupan manusia sehingga tercipta pola

⁴¹ Ibid. h. 115.

konsumsi yang efisien dan efektif secara individual maupun sosial.⁴²

4. Prinsip kemurahan hati

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seorang muslim yang memiliki harta, tidaklah menggunakan harta yang diperolehnya tersebut (yang sesungguhnya merupakan titipan Allah) untuk pemenuhan kebutuhan pribadinya belaka dikarenakan di dalam harta seorang muslim terdapat hak masyarakat.⁴³

5. Prinsip moralitas

Dalam Islam, konsumsi tidak hanya berkenaan dengan makanan, minuman dan pemenuhan kebutuhan materiel lainnya, tetapi juga berkenaan dengan tujuan akhir konsumsi, yakni untuk implementasi nilai-nilai moral dan spritual dalam kehidupan masyarakat.

Konsep moralitas dalam mengonsumsi barang atau jasa dalam Islam menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mendasar antara seseorang yang memburu kepuasan, kenikmatan dan kebahagiaan semata tanpa mengindahkan aturan-aturan Islam dengan seorang yang menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam kaitannya

⁴² Ibid. h. 117.

⁴³ Ibid. h. 121.

dengan konsumsi suatu barang atau jasa. Karena itu, etika merupakan hal penting dalam aktivitas konsumsi.

3. Distribusi

1. Pengertian distribusi

Dalam perekonomian modern saat ini, distribusi merupakan sektor yang terpenting dalam aktivitas perekonomian, baik distribusi pendapatan maupun distribusi kekayaan melalui kegiatan-kegiatan ekonomi ataupun kegiatan sosial.

Secara bahasa, distribusi berasal dari bahasa Inggris “distribution” yang berarti penyaluran dan pembagian. Distribusi adalah suatu proses penyaluran dan penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakainya. Tanpa adanya distribusi, kegiatan produksi dan konsumsi tidak dapat berjalan lancar.

Dalam ekonomi konvensional, distribusi diklasifikasi sebagai pembayaran-pembayaran berupa sewa, upah, bunga modal dan laba, yang berhubungan dengan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh tanah, tenaga kerja, modal dan pengusaha-pengusaha. Berbeda dengan itu, distribusi dalam ekonomi Islam dimaknai secara lebih luas yang mencakup tentang pengaturan kepemilikan unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan. Islam memperbolehkan kepemilikan umum (public property) dan kepemilikan pribadi (privat

property), dan meletakkan pada masing-masing keduanya aturan-aturan untuk mendapatkan, menggunakan, dan memilikinya, serta aturan-aturan tentang warisan, hibah dan wasiat. Dalam ekonomi Islam, distribusilebih ditekankan pada penyaluran harta kekayaan yang diberikan kepada beberapa pihak, baik individu, masyarakat maupun negara. Misalnya, zakat yang dikelola oleh amil zakat, jika tidak dibagikan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya seperti fakir, miskin, para mualaf, pejuang di jalan Allah, dan sebagainya, maka tidak akan dapat merasakan dan menikmati zakat itu.⁴⁴

2. Tujuan distribusi

Sebagaimana produksi dan konsumsi, distribusi juga mempunyai tujuan. Di antara tujuan distribusi yaitu:

- Pertama, menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat (primer) seperti oksigen, makanan, dan minuman.
- Kedua, mengurangi ketidaksamaan pendapatan dan kekayaan dalam masyarakat untuk mengurangi perpecahan dalam masyarakat.
- Ketiga, untuk mensucikan jiwa da harta dari segala bentuk kotoran lahir ataupun lainnya. Kotoran ini dapat

⁴⁴ Ibid. h. 129.

berupa sifat kikir, tamak, rakus, boros dan lain sebagainya.

- Keempat, untuk membangun generasi yang unggul karena generasi muda merupakan penerus dalam sebuah kepemimpinan suatu bangsa. Dengan ekonomi yang mapan, suatu bangsa dapat membentuk generasi yang unggul .
- Kelima, untuk mengembangkan pendidikan dan dakwah Islam melalui ekonomi, misalnya pada pemberian zakat kepada orang yang baru masuk Islam (mualaf) sehingga lebih mantap dalam menjalankan agama Islam yang baru saja dianutnya. Distribusi ke masjid-masjid dan lembaga-lembaga pendidikan Islam juga termasuk kedalam kategori ini.
- Keenam, untuk mengembangkan harta dari dua sisi yaitu spiritual dan ekonomi. Dari segi siritual, akan bertambah nilai keberkahan harta dan dari segi ekonomi, dengan adanya distribusi harta kekayaab, maka akan mendorong terciptanya produktifitas dan daya beli dalam masyarakat akan meningkat.
- Ketujuh, untuk mebentuk solidaritas sosial di kalangan masyarakat. Dengan adanya distribusi, diharapkan terciptanya solidaritas di dalam masyarakat Muslim, terbentuknya ikatan kasih sayang di antara individ dan

kelompok masyarakat, terkikisnya sebab dari kebencian dalam masyarakat yang dampak berdampak pada keamanan dan ketentraman masyarakat, serta terciptanya keadilan dalam distribusi yang mencakup pendistribusian sumber-sumber kekayaan.

3. Prinsip-prinsip distribusi

Dalam teori ekonomi mikro Islam, distribusi memiliki peran terpenting karena tidak hanya membahas tentang aspek ekonomi saja akan tetapi aspek sosial dan politik. Adapun prinsip-prinsip distribusi agar memberikan signifikansi yang memadai, maka dapat diperhatikan sebagai berikut:⁴⁵

a) Prinsip keadilan dan pemerataan

Islam menghendaki keadilan dalam distribusi pendapatan. Keadilan distribusi merupakan tujuan pembangunan yang menuntut komitmen umat Islam untuk merealisasikannya walaupun tidak bisa lepas dari tingkat rata-rata pertumbuhan riil. Adapun prinsip keadilan dan pemerataan dalam distribusi mengandung beberapa maksud, antara lain:

- Pertama, kekayaan tidak boleh dipusatkan pada sekelompok orang saja, tetapi harus menyebar kepada seluruh masyarakat

⁴⁵ Ibid. h. 149-153.

- Kedua, hasil-hasil produksi yang bersumber dari kekayaan nasional harus dibagi secara adil.
- Ketiga, Islam tidak mengizinkan tumbuhnya harta kekayaan yang melampaui batas-batas yang wajar apalagi jika diperoleh dengan cara yang tidak benar.

b) Prinsip persaudaraan dan kasih sayang

Distribusi harta kekayaan dalam Islam, sesungguhnya sangat memperhatikan tentang hal ini, dikarenakan persaudaraan dan kasih sayang dapat memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam yang kadang-kadang mendapatkan hambatan dan rintangan sehingga mereka dapat saja terpecah belah dan saling bermusuhan.

c) Prinsip solidaritas sosial

Islam menghimbau adanya solidaritas sosial dan menggariskan serta menentukannya dalam suatu sistem tersendiri seperti zakat, sedekah dan lain-lain. Zakat dan sedekah merupakan lembaga keuangan penting bagi masyarakat muslim dan memiliki peran pokok dalam merealisasikan kepedulian sosial dan redistribusi pendapatan antar umat Islam. Selain itu, zakat juga memiliki peran penting dalam proses pembangunan ekonomi.

E. Konsep kampung Tematik

1. Pengertian Kampung Tematik

Kampung tematik merupakan salah satu inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar, terutama pada peningkatan kualitas rumah tinggal warga miskin dan sarana serta prasarana dasar pemukiman. Kampung tematik mulai resmi dilaksanakan pada pertengahan tahun 2016, yang memiliki tujuan untuk mengatasi kemiskinan terutama permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar, mendorong perekonomian lokal dengan menggali potensi-potensi ekonomi masyarakat sebagai stimulus pembangunan wilayah, serta peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal masyarakat. Sebuah kampung tematik juga diibaratkan sebagai pembangunan yang berorientasi pada pembentukan gagasan topik yang khas dan unik.

Kampung tematik merupakan titik sasaran dari sebagian wilayah kelurahan yang dilakukan perbaikan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Mengubah lokasi kumuh menjadi tidak kumuh atau peningkatan dan perbaikan kondisi lingkungan.
- b. Peningkatan penghijauan wilayah yang intensif.
- c. Pelibatan partisipasi masyarakat secara aktif.
- d. Mengangkat potensi sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Penglibatan partisipasi masyarakat beserta lembaga-lembaga yang ada bertujuan untuk membangun karakteristik lingkungan melalui peningkatan pengembangan potensi-potensi lokal yang dimiliki di wilayah tersebut dapat berupa:

- a. Usaha masyarakat yang dominan dan menjadi mata pencaharian pokok sebagian besar warga di wilayah tersebut.
 - b. Karakter masyarakat yang mendidik (adat budaya, tradisi, kearifan lokal masyarakat dan lingkungan yang sehat).
 - c. Home industri yang ramah lingkungan.
 - d. Kerajinan masyarakat.
 - e. Ciri khas setempat yang lebih kuat atau tidak dimiliki kampung lain dan bisa menjadi ikon wilayah.
2. Manfaat dan dampak kampung tematik
- a) Pemenuhan dan peningkatan sarana dan prasarana lingkungan yang lebih baik dan tertata.
 - b) Pertumbuhan dan peningkatan ekonomi lokal yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga
 - c) Mendukung trademark wilayah tersebut menjadi ikon, dapat memberikan pengaruh positif pada warga setempat seperti perubahan mindset dan perilaku warga, keberdayaan masyarakat.
 - d) Diharapkan juga dapat memberikan pengaruh positif dan daya tarik bagi kampung-kampung lainnya di kelurahan

tersebut maupu kelurahan lainnya agar terpicu dan terpacu untuk mewujudkan tematik serupa.

- e) Munculnya titik-titik kunjungan baru di setiap kecamatan atau kelurahan yang tidak semuanya tersentral di tingkat kota (terbangunnya sentra-sentra dan rumah galeri) yang mendukung pengembangan potensi.⁴⁶

⁴⁶ <http://gerbanghebat.semarangkota.go.id/home/hal-tematik/1> diakses 13 Agustus 2019

BAB III
GAMBARAN UMUM USAHA MIKRO KAMPUNG TEMATIK
DI KELURAHAN BENDANDUWUR KECAMATAN
GAJAHMUNGKUR KOTA SEMARANG

A. Gambaran Umum Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

1.1 Kondisi Geografis

Kelurahan Bendan Duwur merupakan salah satu kelurahan yang termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang. Kelurahan Bendan Duwur memiliki jarak dari pusat kota kurang lebih 8 km dan dari pusat kota pemerintahan Provinsi sehingga wilayah tersebut cukup potensial.

Secara geografis, Kelurahan Bendanduwur terletak pada ketinggian 200-400 mdpl (meter dia atas permukaan laut) Kelurahan tersebut memiliki luas wilayah 92 m² dengan presentase bentuk wilayah datar sampai berombak 75%. Kelurahan Bendan Duwur dilewati oleh sungai dengan panjang aliran kurang lebih mencapai 2,64 km. Kondisi sekitar sungai dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat pembuangan sampah, limbah, mencuci dan kegiatan penambangan pasir. Adapun batas wilayah wilayah Bendan Duwur, antara lain:⁴⁷

⁴⁷ Bendanduwur.semarang.go.id diakses 30 Agustus 2019

- Sebelah Barat : Kelurahan Kalipancur
- Sebelah Selatan : Kelurahan Sukorejo
- Sebelah Utara : Kelurahan Sampangan
- Sebelah Timur : Kelurahan Karangrejo

Kelurahan Bendan Duwur terbagi menjadi 7 RW dan terdiri dari 28 RT, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Jumlah RT dan RW di Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajahmungkur pada tahun 2018

NO	Jumlah	
	Rukun Warga (RW)	RukunTetangga (RT)
1	RW I	3
2	RW II	5
3	RW III	4
4	RW IV	6
5	RW V	4
6	RW VI	3
7	RW VII	3
JML	7	28

Sumber Data: Monografi Kelurahan Bendan Duwur, 2018

2.1 Kondisi Demografis

Kelurahan Bendanduwur merupakan salah satu dari 8 (delapan) kelurahan yang berada di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Dengan luas wilayah kurang lebih dari 92 m².

Kelurahan Bendan Duwur terdiri atas 915 Kepala Keluarga (KK). Adapun jumlah penduduk yang menempati kelurahan di sekitar Sampangan tersebut berjumlah mencapai 3.403 jiwa. Dari jumlah tersebut, 1.721 masyarakatnya berjenis kelamin laki-laki sedangkan sisanya 1.682 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Apabila ditinjau dari segi kepercayaan yang dianut oleh masyarakat dengan jumlah penduduk 3.403 jiwa, Islam menjadi agama kepercayaan yang mendominasi. Masyarakat Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang rata-rata beragama Islam dengan jumlah 2879 jiwa. Pada urutan kedua ditempati agama katolik dengan jumlah 178 jiwa, disusul pada urutan ketiga agama kristen sebanyak 11 jiwa sedangkan untuk penduduk yang beragama hindu dan budha tidak ditemukan.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kelurahan Bendan Duwur
Tahun 2018

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	2.879
2	Kristen	178
3	Katolik	11
4	Hindu	1
5	Budha	0
6	konghucu	0
TOTAL		

Sumber Data: Monografi Kelurahan, 2018

Beragamnya latar belakang kepercayaan di Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang tersebut tidak menjadi persoalan dalam membangun kehidupan sosio-masyarakatnya. Justru perbedaan dari segi agama dikemas sedemikian rupa sehingga satu masyarakat dengan masyarakat lain senantiasa dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan. Wacana kebhinekaan ini sangatlah penting untuk dikaji. Terlebih lagi posisi Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang yang memungkinkan terjadinya penduduk (pendatang) yang terdiri atas mahasiswa luar daerah yang juga berlatar belakang agama yang sangat beragam. Terlebih, tidak sedikit pula dijumpai Universitas Perguruan tinggi (UPT) yang berlokasi hampir sepanjang jalan raya Bendan Duwur-Pawiyatan Luhur Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajahmungkur kota Semarang diantaranya:

Tabel 2.3
Daftar Nama Perguruan Tinggi di Kelurahan Bendan Duwur

NO	Nama Perguruan Tinggi (PT)
1	Akademi Pelayaran Niaga Indonesia (Akpelni)
2	Politeknik Maritim Indonesia (Polimarin)
3	Universitas Stikubank (Unisbank)
4	Universitas 17 Agustus (UNTAG)
5	Universitas Stikubank (Unisbank)
6	Universitas Katholik Soegijo Pranata (UNIKA)

Sumber Data: Observasi Lapangan, 2019

Berdasarkan latar belakang etnis/ kesukuan penduduk asli Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang umumnya adalah keturunan suku Jawa. Berdasarkan data penduduk yang dihimpun dari lapangan, suku Jawa mendominasi penduduk berjumlah 3.404 jiwa. Adapun masyarakat dari suku dan etnis lain seperti China/Tionghoa, Papua, Nusa Tenggara, Maluku, Kalimantan, Sumatera, Ambon serta lainnya hanyalah masyarakat sebagai pendatang yang umumnya sebagai mahasiswa atau bekerja di wilayah Kota Semarang.

Pendidikan secara umum merupakan aspek terpenting dalam menjaga keberlangsungan masyarakat ditinjau dari beragam aspek meliputi kesejahteraan dan ekonomi, sosio-politik, budaya serta lainnya. Untuk itulah, pemerintah terus mendorong ditingkatkannya kualitas masyarakat Indonesia yang tidak lain melalui upaya pelaksanaan pendidikan yang diatur secara nasional baik secara kurikulum maupun tingkat sarana dan prasarana yang memudahkannya. Masyarakat yang mendiami wilayah Kelurahan Bendanduwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang sebagai masyarakat kota tentu terus berupaya untuk meningkatkan kesetaraan dari aspek pendidikannya. Terlebih di wilayah tersebut terdiri atas beberapa lembaga pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.4
Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Bendan Duwur

No	Lembaga pendidikan	Jumlah
1	Pra sekolah (TK)	3
2	SD	0
3	SMP	1
4	SMA/SMK	0
5	Perguruan Tinggi (PT)	6

Sumber Data: monografi Kelurahan, 2018

Penduduk Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang dapat dikatakan termasuk golongan penduduk yang berpendidikan menengah atas karena hampir sebagian besar masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut mayoritas berpendidikan SMA/ sederajat ke atas. Kondisi ini juga dapat menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak pengetahuan dan informasi yang di dapat. Berikut adalah data penduduk menurut Pendidikan terakhir yang ditempuh:

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk menurut Pendidikan yang Ditamatkan di Kelurahan Bendan Duwur

No	Pendidikan yang Ditamatkan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	266
2	Tidak Tamat SD	432
3	Belum Tamat SD	298

4	Tamat SD	732
5	Tamat SLTP/ SMP	723
6	Tamat SLTA/ SMA/ SMK	1.006
7	Tamat Akademia/ D.III	111
8	Tamat Perguruan Tinggi	118
JUMLAH		3.686

Sumber Data: Monografi Kelurahan, 2018

Kelurahan Bendanduwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang sedikitnya dihuni oleh 915 Kepala Keluarga (KK) penduduk asli yang telah menetap di kelurahan tersebut, sedangkan sisanya adalah warga pendatang yang tidak terdaftar sebagai warga Kelurahan Bendanduwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Oleh karenanya, meskipun jumlah masyarakatnya terlihat sangat banyak namun jumlah penduduk tetap yang mendiami wilayah tersebut hanya berkisar sekitar 3.403 jiwa. Jumlah tersebut tersebar di 28 RT dan 7 RW, yakni RW 1 terdapat 3 RT, masyarakat yang mendiami RW 2 tergabung dalam 5 RT, sedangkan masyarakat yang mendiami RW 3 meliputi 4 RT. Masyarakat pada RW 4 terdiri dari 6 RT; pada RW 5 terdapat 4 RT; sedangkan pada RW 6 terdapat 3 RT serta masyarakat yang menempati RW 7 dibagi dalam 3 RT. 15 dari 28 RT dan 7 RW yang mendiami Kelurahan Bendanduwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang tersebut, tercatat 1.721 jiwa diantaranya penduduk laki-laki sedangkan 1.682 jiwa

penduduk perempuan. Meski demikian, hukum perkawinan silang antar kelurahan maupun antar wilayah menyebabkan pergeseran jumlah masyarakat yang mendiami wilayah tersebut.

B. Sejarah terbentuknya Kampung Tematik di Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

Sejak zaman dahulu, kawasan Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajahmungkur terkenal dengan para penambang pasir dan batu di Kawasan Tugu Suharto. Para penambang pasir tersebut umumnya para lansia baik pria ataupun wanita yang dari dulu sudah menggantungkan hidupnya pada hasil penambangan jumlah pasir dan batu apabila ada pembeli yang datang ke gubuk mereka. Akan tetapi, sejak sekeliling sungai dibangun tanggul terasering mengingat daerah tersebut dulu sering terjadi banjir, sebagian dari para penambang pasir dan batu lebih memilih mencari pekerjaan lain seperti menjadi buruh cuci harian, pembantu rumah tangga dan juga kuli bangunan serabutan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka mengingat hidup di kota itu memerlukan banyak pengeluaran yang tentunya kurang sebanding dengan yang mereka dapatkan dari hasil dari hasil penambangan batu dan pasir di Kawasan sungai Monumen Tugu Suharto. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sukiman sebagai salah satu warga yang sudah tinggal cukup lama di Kawasan Lingkungan Tugu Suharto.⁴⁸

⁴⁸ Sukiman, Warga Tugu Suharto, Wawancara 6 Oktober 2019

Sejak zaman Suharto sebelum menjadi presiden, Kelurahan Bendan Duwur sudah dikenal sebagai daerah tempat penghasil pasir dan batu khususnya wilayah Menoreh Selatan karena lokasinya dekat sungai. Sehingga sebagian besar masyarakat di sini bekerja sebagai penambang pasir dan pemecah batu yang masih tradisional.

Sebelum dibangun tanggul di sekeliling sungai, masyarakat disini dapat dengan mudah mengakses jalannya. Akan tetapi setelah dibangun tanggul masyarakat menjadi susah karena harus naik turun tanggul dan jalan menjadi licin saat musim hujan hingga pada akhirnya ada salah satu yang terpeleset jatuh dari tanggul saat mengambil batu dari sungai dan menjadi cacat seumur hidup. Setelah kejadian itu, banyak masyarakat yang beralih profesi menjadi buruh cuci harian, pembantu rumah tangga dan juga tukang bangunan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup karena hidup di wilayah perkotaan memerlukan banyak pengeluaran tidak seperti hidup di pedesaan.

Pada tahun 2012 masyarakat yang tinggal di Lingkungan Tugu Suharto merupakan wilayah dalam satu RT, yaitu RT: 05/ RW: 04. Saat ini karena jumlah warga yang meningkat maka daerah tersebut dipecah menjadi dua RT, yaitu RT: 05 dan juga RT: 06. Akan tetapi, dalam kegiatan agamanya, masih tetap bergabung menjadi satu di Mushola Ar-Rahman. Salah satu dari banyaknya kegiatan yang berada di Mushola Ar-Rahman selain pengajian yasin tahlil adalah terbentuknya organisasi Fatayat NU ranting Kelurahan Bendanduwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, Seperti

yang dikatakan oleh bapak Sukadi sebagai salah satu pengurus Mushola Ar-Rahman menjelaskan bahwa:⁴⁹

Dahulu Kawasan Tugu Suharto atau Menoreh Selatan III merupakan satu lingkungan RT 6. Akan tetapi karena sekarang jumlah masyarakatnya yang meningkat maka lingkungan tersebut dipecah menjadi dua RT (5 dan 6). Untuk kegiatan agamanya, di lingkungan sini seperti sholat berjamaah, pengajian rutin yasin tahlil ibu-ibu, belajar mengaji badha magrib bagi anak-anak dan ibu-ibu yang belum mengaji masih tergabung menjadi satu di Mushola Ar-Rahman karena merupakan tempat ibadah satu-satunya di lingkungan sini. Dari hasil kegiatan-kegiatan yang di lakukan di Mushola Ar-Rahman, ibu-ibu jamaah pengajian yasin tahlil sepakat membentuk organisasi Fatayat NU ranting Kelurahan Kelurahan Bendan Duwur.

Majelis ta'lim yang bergabung dengan Fatayat yang bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan Kota Semarang telah memprakarsai terbentuknya KWT (Kelompok Wanita Tani) yang bernama "KWT Fatayat Yasmin" di Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.⁵⁰

Awal mula adanya KWT Fatayat Yasmin dibentuk pada awal tahun 2014, melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Fatayat NU Kota Semarang sesuai dengan namanya KWT (Kelompok Wanita Tani) beranggotakan jamaah ibu-ibu pengajian dan membentuk sebuah

⁴⁹ Sukadi, Pengurus Mushola Ar-Rahman, Wawancara 5 Oktober 2019

⁵⁰ Titik Churiyati, Ketua KWT Fatayat Yasmin, Wawancara 29 September 2019

program yang mempunyai latarbelakang sama-sama suka memanfaatkan waktu luang untuk bercocok taman di halaman rumah, disamping itu juga bertujuan sebagai upaya pemberdayaan wanita melalui pemanfaatan tanah pekarangan secara optimal dan produktif. Salah upaya yang dilakukan adalah menanam tanaman yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari antara lain tanaman sayuran, buah-buahan dan tanaman apotek hidup agar lebih sehat dan bebas dari pestisida.

Sebagai yang menjadi awal mula terbentuknya “Kampung Tani” dengan anggota yang awalnya berjumlah 15 orang dan dilatarbelakangi oleh kesamaan hobi ibu-ibu yang sama-sama suka menanam dipekarangannya masing-masing. Visi, misi dan tujuan dari KWT Fatayat Yasmin, antara lain:⁵¹

- Visi :

Menjadi Kelompok Wanita Tani (KWT) perkotaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota melalui penciptaan lingkungan yang hijau, bersih, sehat dan produktif.

- Misi :

- a) Memaksimalkan pemanfaatan pekarangan rumah menjadi lahan produktif untuk kegiatan pertanian perkotaan.
- b) Melakukan pelatihan keterampilan dan pengetahuan bagi anggota dalam bidang pertanian dan olah pangan.

⁵¹ *Buku Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) “Fatayat Yasmin”, Kelurahan Bendan Duwur-Kecamatan Gajahmungkur*

- c) Menanam berbagai tanaman sayuran, tanaman buah, tanaman herbal dan tanaman hias yang hasilnya dapat dimanfaatkan oleh anggota maupun dijual pada masyarakat umum.
 - d) Melakukan berbagai usaha produktif lainnya dalam rangka menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan anggota dan mewujudkan kemitraan.
- Tujuan :

Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dengan pemanfaatan dan optimalisasi pekarangan perkotaan dalam bidang pertanian maupun olahannya sekaligus mewujudkan penghijauan lingkungan perkotaan yang produktif melalui kegotong-royongan, kebersamaan, dan kerukunan antar anggota.

Adapun tujuan utama dari upaya PTP (Pemanfaatan Tanah Pekarangan), selain itu adalah untuk mengubah lingkungan menjadi lebih asri, indah dan sehat dalam pengelolaan tata lingkungannya. Serta menambah UPPK (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) dan menjadikan pola hidup lebih sehat dengan (B2SA) Beragam, Bergizi, Sehat dan Aman.⁵² Sehingga diharapkan melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang minimalis dapat berguna untuk mengurangi pengeluaran belanja dan juga masyarakat mampu memproduksi serta mengkonsumsi makanan yang sehat serta bebas dari pertisida.

⁵² Dinas Ketahanan Pangan Kota Semarang, “*Buku Pegangan Kader Pangan*” h.17

Sesuai dengan namanya, KWT (Kelompok Wanita Tani) Fatayat Yasmin pada awalnya hanya beranggotakan para ibu-ibu jamaah Mushola Ar-Rahman yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yang beragama Islam saja, akan tetapi saat ini hampir pada saat ini anggotanya bersifat seluruh warga yang tidak beragama Islam agar tidak timbul diskriminasi antar umat beragama selain itu juga mengingat gotongroyong tidak lupa peran warga lainnya khususnya bapak-bapak juga ikut serta dalam proses pengembangan demi kemajuan KWT Yasmin. Menurut Ibu Sukarmi sebagai salah satu pendiri KWT Fatayat Yasmin menjelaskan bahwa:⁵³

Pada awal dibentuknya KWT Fatayat Yasmin, seluruh pengurus di dalamnya diharuskan muslim karena paguyuban ini dibentuk oleh Fatayat NU Kota Semarang sebuah organisasi Islam. Akan tetapi dengan pertimbangan bahwa kita hidup bermasyarakat tidak hanya dengan orang muslim saja, dan juga paguyuban ini bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan Kota Semarang maka dari itu, seiring berjalannya waktu maka paguyuban ini diperuntukkan bagi umum di lingkungan wilayah Tugu Suharto, terutama bagi ibu-ibu yang mempunyai hobi menanam. Salah satu aspek yang juga jadi pertimbangan adalah terbatasnya tenaga yang dimiliki wanita, menyebabkan dalam beberapa pekerjaan kita memerlukan tenaga laki-laki. Salah satu contoh kecilnya adalah

⁵³ Sukarmi, Pendiri KWT Fatayat Yasmin, Wawancara tanggal 6 Oktober 2019

seperti menebang pohon, membangun rumah pembibitan, dan pekerjaan berat lainnya. Sehingga hal ini untuk setiap minggunya diadakan kerja bakti untuk perawatan.

Struktur organisasi adalah suatu susunan yang memiliki hubungan antar setiap bagian atau posisi yang ada dalam suatu organisasi yang berfungsi untuk menjalankan kegiatan operasional hingga mencapai suatu tujuan tertentu. Fungsi dari struktur organisasi itu sendiri dapat menjadi gambaran dengan jelas adanya pemisahan kegiatan atau kerja antara satu bagian dengan bagian lainnya. Pembagian kewenangan secara jelas dapat menjadi acuan koordinasi dengan baik. Berikut adalah struktur organisasi dalam KWT Yasmin di Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang:⁵⁴

⁵⁴ Buku Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) “Fatayat Yasmin”, Kelurahan Bendan Duwur-Kecamatan Gajahmungkur

STRUKTUR ORGANISASI KWT FATAYAT YASMIN “KAMPUNG TANI”



Pada pertengahan tahun 2016 “Kampung Kamsoli” yang terletak di RT: 6/ RW: 5 Kelurahan Bendan Duwur mulai dibentuk sebagai upaya Pemerintah dalam Program GERBANG SEMARANG HEBAT yang bertujuan sebagai upaya dalam peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal warga miskin serta sarana dan prasarana dasar pemukiman. Berbeda dengan “Kampung Tani” yang dibentuk oleh KWT Fatayat Yasmin, Kampung Kamsoli dibentuk oleh Kelurahan dengan cara memberikan bantuan dalam penataan lingkungan, pembuatan taman, serta bantuan pembinaan dan peralatan produksi olahan bandeng presto agar dapat dijadikan sebagai ciri khas dari kampung tematik kamsoli. Seperti yang

dijelaskan Bapak Mulyono sebagai ketua dalam pembuatan kampung tematik Kamsoli.⁵⁵

Kampung tematik KAMSOLI yang terletak di RT 6 dibentuk atau dibangun pada pertengahan tahun 2016, tidak seperti Kampung Tani yang didirikan sejak awal melalui organisasi. Akan tetapi, untuk Kampung Kamsoli sendiri terbentuk dari program Pemerintah tanpa adanya kerjasama dari berbagai dinas. Kalaupun ada itu yang menurunkan dari pihak pemerintah bukan dari kita yang meminta bantuan.

Kampung Kamsoli ini itu merupakan bantuan dari Pemerintah karena kita hanya diminta menyiapkan lahan untuk dihias dan dibuatkan taman dan kita hanya menerima bersih paling cuma tenaga buat nyiram sama merawatnya seminggu sekali dibuat kerja bakti karena dulu itu mendapat info dari kecamatan sebelum dibentuknya kampung kamsoli di daerah kelurahan Bendan Duwur sini itu sebenarnya kampung kamsoli itu dibangun di wilayah Kelurahan Sampangan yang ndak tau karena apa jadinya kampung Kampung Kamsoli dibangun di sini maka dari itu untuk visi misi saja sampai sekarang belum ada karena memang ndak ada perencanaan dalam pembuatannya.

⁵⁵ Mulyono Ketua, Pembangunan Kampung Kamsoli, Wawancara tanggal 29 September 2019

**SUSUNAN PENGURUS
KELOMPOK USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN
KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) “KAMPUNG KAMSOLI”
KELURAHAN BENDAN DUWUR KECAMATAN
GAJAHMUNGKUR
KOTA SEMARANG**

NO	NAMA	KEDUDUKAN DALAM TIM
1	Djumono, SH	Penanggung Jawab
2	Sri Susilaningsih	Pembina
3	Dwi Wibowo	Pembina
4	Ari Supadmi	Ketua
5	Rahaju Priharjanti	Sekretaris
6	Suswitaningsih	Bendahara
7	Etty Winari	Anggota
8	Sri Wahyuni	Anggota
9	Ginem	Anggota
10	Umi Setyaningsih	Anggota
11	Sumirah	Anggota
12	Oktarina P	Anggota
13	Arum Tri B	Anggota
14	Dina Mariska	Anggota
15	Sri Lestari	Anggota

Sumber Data: Surat Keputusan Lurah Bendan Duwur

C. Usaha Mikro Kampung Tematik di Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

1. Kampung Tani

Beberapa program dan kegiatan yang terdapat di Kampung Tani Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang:⁵⁶

a. Program penanaman tanaman toga

Tanaman toga merupakan Tanaman Obat keluarGA (TOGA) yang ditanam di pekarangan halaman rumah, kebun ataupun sebidang tanah atau ditanam di dalam pot yang dimanfaatkan sebagai budidaya tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan. Tanaman obat keluarga juga berfungsi sebagai pemanfaatan lingkungan di sekitar rumah dan kebun. Beberapa tanaman toga yang ditanam, antara lain: sereh, lidah buaya, lavender, pegagan, daun salam, sambiroro, binahong, adas, puyang, dll.

b. Program penanaman tanaman sayuran

Tanaman sayuran merupakan tanaman wajib ada sebagai makanan pelengkap untuk memenuhi gizi yang seimbang. Tanaman yang ditanam di halaman rumah atau di dalam pot, dimanfaatkan sebagai budidaya daya yang

⁵⁶ Buku Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) “Fatayat Yasmin”, Kelurahan Bendan Duwur-Kecamatan Gajahmungkur

sebagian dikonsumsi secara pribadi guna mengurangi beban pengeluaran belanja dalam setiap bulannya. Beberapa tanaman sayuran yang ditanam, antara lain: bayam batik, terong, labu, tomat, seledri, cabai, okra, dll.

c. Program penanaman tanaman tabulampot

Tanaman tabulampot merupakan istilah dari Tanaman Buah daLAM POT. Metode ini merupakan metode budidaya tanaman lahan sempit yang lebih mengoptimalkan pot pada tanaman buah-buahan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, tabulampot sangat membantu para pecinta tanaman yang tidak memiliki lahan/ halaman yang luas Selain diambil hasil buahnya tanaman tabulampot juga berfungsi sebagai penghijauan lingkungan. Beberapa tanaman tabulampot yang ditanam, antara lain: buah tin, jambu kristal, jambu air, pepaya, pisang, pepaya, belimbing, nangka, dll.

d. Program penanaman tanaman hias

Tanaman hias merupakan tanaman yang sengaja ditanam dan dikembangkan karena selain digunakan untuk penghijauan dan memperbaiki sirkulasi udara, tanaman hias juga berfungsi untuk menghias atau mempercantik lingkungan itu sendiri. Beberapa tanaman hias yang ditanam, antara lain: bugenvil, aglonema, cellosia, sambang darah, pucuk merah, lidah mertua, palem, kemuning, krokot, dll.

e. Pelatihan pengolahan hasil pertanian

Pelatihan pengolahan hasil pertanian dilakukan karena minimnya pengetahuan mengenai hasil olahan dari tanaman pertanian, selain itu dengan adanya pelatihan pengolahan hasil pertanian diharapkan mampu menciptakan serta menggerakkan suatu usaha kecil dan menengah di dalam bidang pengolahan hasil pertanian. Berikut adalah hasil panen dan produk olahan hasil panen KWT Fatayat Yasmin, antara lain:

Hasil Pertanian Unggulan	Olahan Hasil Pertanian
Terong	Pangsit Sayur
Cabai	Nagasari Labu
Tomat	Bakso Sawi
Labu	Puding Bayam Merah
Kangkung	Stik Bayam Merah
Daun Pepaya Jepang, dll.	Keripik Kenikir
	Botok Kelor, dll.

Sumber Data: Buku Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Yasmin

Dalam upaya menjalankan kampung tematik agar dapat berjalan secara berkelanjutan, tentunya terdapat adanya beberapa

hambatan atau kendala yang harus dihadapi oleh anggota kelompok, antara lain:⁵⁷

1. Teknis budidaya (penanganan hama dan penyakit dan penyakit, khususnya pada tanaman cabai yaitu keriting dan layu).
2. Belum tercapai kontinuitas dan kualitas panen.
3. pemasaran produk.

Berikut merupakan ringkasan hasil penjualan KWT Yasmin (Kampung Tani) di tahun 2019:

Tanaman Hias	Rp. 125.000
Tanaman Toga	Rp. 150.000
Media Tanam	Rp. 50.000
Bibit Tanaman	Rp. 30.000
Hasil Sayuran & Buah	Untuk konsumsi sendiri
Total Hasil	Rp. 355.000

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua Kampung Tani, hasil dari total penjualan diatas merupakan keuntungan yang didapat oleh setiap anggota kampung tematik secara umum. Selain mampu menambah jumlah pendapatan,

⁵⁷ Buku Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) “Fatayat Yasmin”, Kelurahan Bendan Duwur-Kecamatan Gajahmungkur

dapat juga mengurangi pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁵⁸

2. Kampung Kamsoli

Sebelum dibentuknya Kampung Kamsoli sebagian warga RT:6 RW:5 sudah memulai memproduksi olahan bandeng walaupun jumlahnya terbatas karena jumlah alat produksi yang terbatas. Setelah dibentuknya Kampung Kamsoli mendapat bantuan berupa pembinaan tentang bagaimana cara pengolahan ikan bandeng mulai dari barang mentah hingga menjadi bandeng presto siap jual. Dengan adanya bantuan alat-alat produksi bandeng presto diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan warga di Kampung Kamsoli. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan yang diharapkan karena pada kenyataannya walaupun memiliki jumlah alat produksi yang banyak tapi proses produksi pembuatan bandeng presto ini menjadi berhenti. Hal ini di jelaskan oleh Ibu Ari Supadmi ketua kampung Kamsoli:⁵⁹

Dahulu pada saat sebelum Kampung Kamsoli di bentuk, sebagian masyarakat di sini sudah belajar tentang bagaimana proses produksi pembuatan olahan bandeng dengan alat-alat yang sudah ada. Pada awalnya pembuatan olahan bandeng hanya untuk

⁵⁸ Titik Churiyati, Ketua KWT Fatayat Yasmin, Wawancara 17 Desember 2019

⁵⁹ Ari Supadmi, ketua Kampung Kamsoli, Wawancara tanggal 29 September 2019

percobaan saja, akan tetapi pada saat mencoba menjualnya ke pasar ternyata hampir seluruhnya habis terjual begitupun hingga hari-hari berikutnya dan hal ini juga didukung dengan adanya pembinaan dan adanya bantuan alat-alat produksi pengolahan bandeng sehingga permintaan pasar dapat terpenuhi.”

Namun seiring dengan perjalanan waktu, harga bahan baku yang meningkat dan karena persaingan pasar, karena harganya yang dianggap terlalu sedikit mahal, padahal dengan kualitas bahan baku dan proses produksi yang sudah jelas bersih seharusnya hal tersebut tidak menjadi permasalahan yang membuat hasil penjualan bandeng presto yang menjadi unggulan warga sini menjadi menurun penjualannya. Hal ini menyebabkan mereka berhenti untuk memproduksi bandeng presto dan hanya mengandalkan apabila ada pesanan saja.

Nama	Sebelum	Sesudah
Sumirah	Rp. 700.000	Rp. 500.000
waginem	Rp. 500.000	Rp. 300.000
Pariyem	Rp. 500.000	Rp. 350.000
Siti	Rp. 500.000	Rp. 350.000
Sri Wahyuni	Rp. 500.000	Rp. 400.000

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua Kampung Kamsoli, dalam table diatas merupakan jumlah keuntungan rata-rata yang di dapat oleh para produsen bandeng presto pada setiap

bulannya. Sebelum dibentuknya kampung tematik, para anggota tersebut hanya menjualnya ke pasar tradisional yang berada dekat dengan sini, kemudian sesudah adanya kampung tematik mereka menjadi kesulitan mendapatkan bahan baku sehingga hanya memproduksinya berdasarkan dengan jumlah pesanan saja.

BAB IV

**ANALISIS PERAN KAMPUNG TEMATIK DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI MIKRO ISLAM DI KELURAHAN BENDAN DUWUR
KECAMATAN GAJAHMUNGKUR KOTA SEMARANG**

A. Analisis Praktik Pelaksanaan Program Kampung Tematik

Dalam hal ini, yang menjadi masalah utama adalah kelangkaan yang disebabkan karena jumlah keinginan manusia yang tidak terbatas sedangkan sumberdaya yang tersedia terbatas. Maka salah satu solusi yang ditawarkan adalah peningkatan ekonomi masyarakat, dengan meningkatkan jumlah pendapatan rumah tangga yang dilakukan dengan mengeksploitasi dan mengoptimalkan sumber daya alam yang ada demi memenuhi keinginan manusia yang tidak terbatas. Ketika manusia dapat dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, maka jumlah produksi akan meningkat dan pendapatan masyarakat akan meningkat.

Dengan adanya peningkatan pendapatan, maka telah terjadi distribusi pendapatan karena masing-masing anggota masyarakat telah diberikan kebebasan memiliki dan berusaha, sehingga setiap individu memperoleh pendapatan sejumlah usaha yang dia mampu, sesuai dengan dengan faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja dan modal) yang dimiliki. Namun, pada kenyataannya peningkatan ekonomi yang terjadi di masyarakat tidak diikuti dengan pemerataan antar anggota masyarakat. Justru yang terjadi adalah ketimpangan yang semakin melebar antara masyarakat golongan atas (kaya) dan

golongan bawah (miskin). Apabila hal tersebut terjadi terus menerus maka akan menyebabkan meningkatnya jumlah angka kemiskinan. Salah satu program atau kegiatan unggulan dalam upaya mendukung pelaksanaan penanggulangan kemiskinan di Kota Semarang adalah melalui kampung tematik.

Kampung Tematik merupakan salah satu bagian dari program strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang dalam upaya penanggulangan kemiskinan dan pengangguran, melalui peningkatan kualitas lingkungan pemukiman yang terpadu, mengangkat kearifan lokal serta memecahkan permasalahan lingkungan dan mengelola potensi lokal yang ada secara optimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dengan juga bisa menambah tujuan atau destinasi wisata. Pelaksanaan kampung tematik mengubah skema penanggulangan permasalahan kemiskinan maupun lingkungan pemukiman yang pada awalnya lebih menitikberatkan pada pemberian bantuan hingga pada pelibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan serta masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan kampung tematik secara umum adalah untuk mengatasi kemiskinan terutama pada permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan rumah tinggal warga miskin, sarana prasarana lingkungan pemukiman dengan cara melibatkan lembaga-lembaga yang ada untuk membangun sebuah karakteristik lingkungan melalui peningkatan serta pengembangan potensi-potensi lokal yang dimiliki di suatu wilayah sehingga dapat

tercapai secara efisien dan efektif dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang diangkat.

Pengembangan masyarakat didalam program kampung tematik didasarkan pada asumsi, nilai dan prinsip-prinsip agar dalam pelaksanaannya dapat memberdayakan masyarakat berdasarkan inisiatif, kemampuan dan partisipasi masyarakat sendiri di dalam mewujudkan dan mensukseskan program kampung tematik yang ada di wilayahnya. Karena partisipasi masyarakat sangat penting dalam pengembangan masyarakat dan keberhasilan program kampung tematik sebagai program penanggulangan kemiskinan. Dengan cara memberikan kebebasan masyarakat berpartisipasi, adanya kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi, kesukarelaan dalam berpartisipasi dan adanya peluang serta kesempatan berpartisipasi.

Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang dikenal sebagai daerah penambangan pasir dan batu sungai karena sebagian masyarakatnya bermatapencaharian sebagai penambang pasir dan pemecah batu terutama di RT 5 dan RT 6 Menoreh Selatan III, mereka yang mayoritas adalah ibu-ibu jamaah yasin tahlil Mushola Ar-Rahman kemudian membentuk paguyuban bernama KWT Fatayat Yasmin yang menjadi awal terbentuknya yang beranggotakan pada awalnya adalah 15 orang dan dilatarbelakangi oleh kesamaan hobi ibu-ibu yang suka menanam di pekarangannya masing-masing. Kemudian disusul dengan

terbentuknya kampung tematik Kamsoli yang anggotanya terdiri dari sebagian besar jamaah ibu-ibu yang bertempat tinggal di lingkungan RT 6. Tujuan dibentuknya kampung tematik di wilayah Kelurahan Bendan Duwur adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dengan pemanfaatan dan optimalisasi pekarangan perkotaan dalam bidang pertanian maupun olahannya sekaligus mewujudkan penghijauan lingkungan perkotaan yang produktif melalui kegotongroyongan, kebersamaan, dan kerukunan antar anggota. Dengan dibentuknya kampung tematik yang menjadi salah satu program unggulan Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Badan ketahanan pangan Kota Semarang serta Dinas Pertanian Kota Semarang membimbing, mendirikan binaan serta bantuan demi terwujudnya kampung yang mandiri terutama dalam perekonomian dengan pemanfaatan tanah pekarangan secara optimal.

Tematik di Kelurahan Bendan Duwur ini sasarannya adalah masyarakat yang dahulu bermatapencarian sebagai penambang pasir dan pemecah batu di sungai Tugu Suharto. Strategi pemerintahan Kota Semarang dalam upaya pengetasan kemiskinan yang ada di Kota Semarang melalui mengembangkan potensi sosial ekonomi masyarakat setempat dan pelibatan partisipasi atau peran serta masyarakat secara aktif didalam program penanggulangan kemiskinan. Melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas pertanian Kota Semarang inilah pemerintah kota, melibatkan masyarakat untuk lebih mandiri dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat dengan

menjamin setiap penduduknya untuk dapat memperoleh bahan pangan itu sendiri dan memberikan fasilitas modal dan pembinaan agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

Didalam sebuah program selalu ada tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan suatu program tersebut. Tolak ukur atau indikator ini dapat menjadi koreksi untuk kedepannya. Menurut Sunyoto Usman⁵⁷ terdapat indikator pokok untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan atau efektifitas dari pemberdayaan program kampung tematik yang ada di Kelurahan Bendan Duwur Kota Semarang, antara lain:

1. Bantuan Dana Sebagai Modal

Kepemilikan budidaya tanaman yang semula hobi ibu-ibu jamaah pengajian majlis ta'lim yang tergabung dalam 2 RT (5 dan 6) wilayah bendan Duwur kecamatan gajahmungkur kota semarang yang semula dibiayai koperasi Fatayat lewat koperasi Yasmin kota semarang yang sifatnya pinjaman untuk pembelian tanaman dan media tanam mendapat perhatian khusus dari kantor ketahanan pangan sehingga budidaya tanaman semakin bertambah dan hal ini pula yang menjadi program pemerintah melalui Dinas Ketahanan Pangan yang serius menjadikan Kelurahan Bendan Duwur sebagai kampung tematik untuk mampu mandiri secara pangan dan difasilitasi oleh pemerintah sehingga secara kuantitatif semakin bertambah baik lewat

⁵⁷ Sunyoto Usman, *Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 21

tanaman keras (jambu) maupun sayur-sayuran organik. Tidak hanya itu, karena di lingkungan RT 6 memiliki hasil unggulan sendiri yaitu hasil olahan bandeng presto yang pada awalnya juga memproduksi dengan alat pribadi dengan jumlah yang masih terbatas dan kemudian mendapat bantuan dari Pemerintah berupa alat presto yang bertujuan untuk pengembangan hasil produksi.

2. Pembangunan Prasarana Sebagai Modal Pendukung Pengembangan Kegiatan Sosial Ekonomi Rakyat

Pembangunan sarana dan prasarana sangat penting sebagai penunjang dalam pengembangan usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam pelaksanaan kampung tematik di Kelurahan Bendan Duwur, pihak masyarakat sudah merasa adanya pembangunan prasarana untuk memperindah lingkungan yang ada di Kampung Tani dan Kampung Kamsoli. Tetapi prasarana tersebut dianggap kurang maksimal dalam menunjang kegiatan sosial ekonomi masyarakat khususnya terhadap bidang pemasaran. Prasarana dari pemerintah berupa pembangunan infrastruktur, seperti bibit tanaman, pupuk, tanah, polybag, pembuatan rumah pembibitan dan pembuatan gapura yang bertujuan selain memperindah dan mempercantik lokasi kampung, akan tetapi juga sebagai penunjang pengembangan secara berkelanjutan.

3. Pelatihan

Dengan adanya pelatihan dalam pengolahan hasil panen dan juga pembuatan bandeng presto diharapkan pendapatan dapat meningkat karena mereka tidak hanya menjual hasil panen panen saja akan tetapi dengan mengolahnya sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Sehingga masyarakat dapat hidup layak. Banyak masyarakat Banyak orang menginginkan hidup layak namun biasanya yang dianggap layak adalah yang mewujudkan prestasi secara ekonomi walaupun sebenarnya hidaup layak tidak hanya dipandang dari sisi ekonomi saja. Ada layak ekonomi, layak kesehatan, dan layak kesejahteraan. Target inilah yang erlu dilakukan lewat pelatihan-pelatihan padat karya sehingga segi kualitas dapat terwujud baik dari segi SDM maupun dari budidaya tanaman agar masyarakat menjadi lebih sehat, hemat dan menguntungkan.

4. Penguatan Kelembagaan

Di kampung tematik Kamsoli Kelurahan Bendan Duwur yang memiliki ciri khas sebagai tempat pmbuatan pengolahan bandeng presto hanyalah sebatas formalitas saja. Kelompok ini dibentuk saat adanya program tematik. Sehigga kelompok pengrajin ini kumpul Bersama hanya pada saat di adakannya acara atau program dari pemerintah Kota Semarang. Didalam pemberdayaan diperlukan pengu diperlukan penguatan internal kelompok atau lembaga. Agar pemberdayaan dapat berjalan

dengan baik. Karena dengan adanya kelompok, maka kesulitan-kesulitan dalam produksi dan pemasaran hasil olahan bandeng akan mudah diselesaikan atau mendapat solusinya dan pemerintah Kota Semarang berharap kampung tersebut dapat berkembang mandiri.

Hal ini berbeda dengan yang ada di kampung Tani yang selalu berupaya mengembangkan hasil pertanian di setiaparganya, sehingga kebutuhan masyarakat akan pangan dapat terpenuhi dengan cara setiap rumah diwajibkan minimal menanam 3 tanaman di polybag. Untuk bibit tanaman dan media tanamnya sudah disediakan oleh kelompok Tani sehingga warga hanya tinggal merawatnya dan hasilnya dpt dikonsumsi pribadi atau dijual ke kelompok Tani untuk kemudian dikumpulkan dan di jual ke masyarakat sekitar.

Melihat dari tujuan dibentuknya Kampung Tematik, dapat dilihat bahwa dalam praktek pelaksanaan kampung tematik di Wilayah Kelurahan Bendan Duwur dapat dikatakan efektif karena dengan adanya kampung tematik, tingkat kesadaran masyarakat yang mulai tumbuh untuk hidup sehat, hidup layak dengan kemandirian ekonominya yang mampu menyelenggarakan pangan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberi manfaat secara adil, merata, dan berkelanjutan berdasarkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan. Tercukupinya

kebutuhan keluarga adalah salah satu faktor dari tidak terbelinya suatu barang karena sudah terfasilitasi sehingga pembelian tersebut dapat dialihkan ke barang yang lain. Karena fasilitas sudah berlebih maka kelebihan tersebut dapat digunakan sebagai upaya UPPK (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga).

Dalam pelaksanaan program kampung tematik tentunya tidak terlepas dari beberapa kendala, antara lain:

- a. Teknis budidaya (penanganan hama dan penyakit, khususnya pada tanaman cabai yaitu keriting dan layu).
- b. Belum tercapai kontinuitas dan kualitas hasil panen.
- c. Pemasaran produk.

Kendala yang paling berat pada adalah pada penakan waktu yang fokus. Karena budidaya tanaman ini sifatnya masih sampingan yang di organisir melalui kampung tani dan kampung kamsoli dimana semua kegiatan membutuhkan perawatan pengelolaan yang intensif baik dari segi penyediaan bibit, peawayatan tanaman hingga pada hasil pemasaran karena sifatnya adalah tim maka hal ini perlu adanya pembagian tugas dari masing-masing bidang baik bidang pembibitan, perawatan serta pemasaran, kekompakan tim yang fokus pada satu titik. Hal ini perlu didukung dengan rasa kegotongroyongan dan saling rasa saling memiliki sehingga mau untuk merawatnya agar dapat mencapai kontinuitas. disamping itu, upaya yang dilakukan untuk penanganan hama dan penyakit pada tanaman, maka dilakukan:

- a. Pemasangan perangkap kuning (untuk mengatasi hama kutu kebul dan hama serangga lainnya).
- b. Pemasangan lem perangkap lalat buah

B. Analisis Peran Program Kampung Tematik dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.

Kampung tematik merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan cara mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang ada secara efisien. Dalam hal ini, sektor rumah tangga memiliki peran kontribusi yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Hasil dari penelitian yang penulis temukan yaitu, di dalam praktek pelaksanaan kampung tematik di Kelurahan Bendan Duwur memiliki peranan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hal tersebut (sebagaimana diterangkan pada bab III) menunjukkan bahwa disamping dapat meningkatkan jumlah pendapatan keluarga secara signifikan akan tetapi kampung tematik dapat mengurangi adanya pengeluaran keluarga dalam hal konsumsi sehari-hari. Adapun tujuan dan prinsip-prinsipnya dalam Islam, antara lain:

a. Kegiatan Produksi

Tujuan dari kampung tematik adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok khususnya pangan bagi umat manusia sehingga setiap orang berusaha agar dapat hidup dengan

layak, sesuai dengan martabatnya sebagai khalifah Allah. Dengan kata lain, adalah untuk pencapaiannya kesejahteraan secara ekonomi.

Pada bidang Produksi, kampung tematik di Kelurahan Bendan Duwur merupakan salah satu upaya kegiatan di bidang pertanian dan juga perkebunan yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan tanah pekarangan sebagai sumber daya alam. Dalam Islam, hal ini memiliki banyak keutamaan yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 99:⁵⁸

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا مَخْرُجًا مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

“Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada

⁵⁸ KEMENTERIAN AGAMA RI, *Al-Qur'an...*, h. 189.

tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”

Dalam ayat di atas, Allah menyebutkan tentang air dan tanaman serta proses pengembangbiakannya. Sejalan dengan tujuan produksi dalam Islam, terdapat beberapa prinsip produksi dalam Islam yaitu:

1. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapannya.

Dalam praktek pelaksanaan kampung tematik di Kelurahan Bendan Duwur sesuai dengan tujuannya yaitu sebagai salah satu upaya perbaikan gizi keluarga, para anggota kelompok lebih mengutamakan kebersihan dalam tahapan pelaksanaannya.

2. Mecegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam.

Dengan memanfaatkan tanah pekarang atau lahan kosong pada masing-masing rumah warga berfungsi selain sebagai menjaga kelestarian lingkungan yaitu penghijauan, hal ini juga dapat dikonsumsi.

3. Memproduksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk mencapai kemakmuran.

Kebutuhan yang diperlukan oleh setiap manusia tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya. begitupun

juga dengan barang atau jasa yang diproduksi setiap orang tentunya berbeda. Hal ini juga sama dengan yang dilakukan oleh anggota kelompok kampung tematik, yakni tidak semua menanam tanaman yang sama. Akan tetapi setiap rumah tangga memiliki suatu kebutuhan yang berbeda. Dalam hal ini, apabila kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi dari apa yang ada di pekarangan mereka, maka hasil dari kelebihan tersebut dapat dijual sehingga dapat untuk membeli barang kebutuhan yang lainnya ataupun juga dapat ditabung dan secara tidak langsung dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat.

4. Produksi dalam Islam tidak bisa dipisahkan dari tujuan mandiri umat.

salah satu tujuan produksi dalam bagi umat secara umum adalah untuk memenuhi kebutuhan dan juga memperoleh keuntungan sebanyak-banyak. Namun hal ini tidak berlaku di dalam Islam yang mengajarkan manusia untuk saling berbagi dan juga tolong menolong dalam hal kebaikan. Pada kampung tematik yang ada di Kelurahan Bendan Duwur, para anggota kelompok, diajarkan untuk mampu memproduksi dan mengolah hasil dari upaya pemanfaatan lahan mereka secara pribadi agar dapat meningkat nilai jual sehingga dapat memaksimalkan keuntungan yang didapat.

5. Produksi yang dimaksud adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia baik kualitas mental-spiritual ataupun fisik.

Dalam hal ini, apabila kampung tematik tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia baik dalam hal spiritual ataupun fisik maka tidak akan dapat berkelanjutan karena akan timbul keserakahan pada pihak-pihak tertentu dan tidak adanya rasa saling tolong menolong dan rasa tidak mau peduli pada sesama anggota maupun orang lain. Tetapi sebaliknya, apabila sikap spiritual masyarakat meningkat tentunya tidak akan ada anggota kelompok ataupun masyarakat yang kekurangan karena di dalam Islam mengajarkan tentang distribusi pendapatan melalui zakat.

6. Produksi terkait dengan tugas manusia sebagai khalifah Allah yaitu memakmurkan bumi dan alam semesta.

Salah satu tugas utama manusia sebagai Khalifah di bumi adalah untuk memakmurkan bumi melalui kegiatan pertanian ataupun perkebunan. Hal ini, dijelaskan oleh Al-Qur'an dalam surat Hud ayat 61, yaitu:⁵⁹

⁵⁹Ibid. h. 306.

﴿ وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾

“dan kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. “Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (do’a hamba-Nya).”

7. Teknik produksi diserahkan pada keinginan, kapasitas dan kemampuan manusia.

Dalam praktiknya, kampung tematik dilaksanakan berdasarkan kebutuhan pangan dan juga obat-obatan herbal yang dibutuhkan di dalam rumah tangga yang tentunya ditanam sesuai dengan kapasitas lahan yang dimiliki oleh setiap rumah dan juga kemampuan akan cara mengolahnya.

8. Dalam melakukan eksperimen atau inovasi, pada prinsipnya Islam menyukai kemudahan, menghindari mudharat dan memaksimalkan manfaat.

Pada hasil panen anggota kampung tematik, tentunya diperlukan inovasi atau eksperimen dalam pengolahan hasil panen agar memiliki nilai jual tinggi sehingga keuntungan dapat meningkat. dalam hal ini, para ibu-ibu anggota

kampung tematik memanfaatkan limbah yang berasal dari eksperimen menjadi pupuk tanaman yang organik

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, dapat penulis sampaikan terlihat bahwa kampung tematik merupakan salah satu kegiatan di bidang produksi rumah tangga dan memiliki tujuan secara tidak langsung adalah untuk memenuhi kebutuhan dan juga secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan di dalam lingkungan rumah tangga yang bersifat individu.

b. Kegiatan Konsumsi

Konsumsi dalam ekonomi Islam dapat didefinisikan dengan memakan makanan yang baik, halal dan bermanfaat bagi manusia, pemanfaatan segala anugerah Allah di muka bumi, atau sebagai sebuah kenikmatan yang diciptakan Allah untuk manusia adalah wujud ketaatan kepada-Nya. Adapun landasan hukum terkait dengan konsumsi dalam Islam tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 141:⁶⁰

﴿ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ
مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالزَّمَامَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ
ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ ﴾

“Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma,

⁶⁰ Ibid. h. 175.

tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-An’am 141)

Namun hal ini, tidak berarti seorang konsumen dapat mengkonsumsi segala barang yang dikehendaki tanpa memperhatikan kualitas dan kemurniannya, atau mengkonsumsi sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan hak-hak orang lain yang ada di dalamnya. Oleh karena itu dalam konsumsi secara Islam dibagi menjadi 5 prinsip dasar yang harus dijadikan sebagai acuan, antara lain:

1. Prinsip Keadilan

Sebagai khalifah di bumi, manusia dituntut untuk memelihara, menjalankan hukum Allah SWT dan berusaha agar pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, agar seluruhnya mendapat keadilan secara merata. Salah satu implikasi dari prinsip keadilan adalah bahwa pelaku konsumsi tidak diperbolehkan mengejar keuntungan dan kepuasan pribadi saja, karena apabila itu terjadi maka dapat merugikan orang lain dan juga merusak alam.

Hal dapat terlihat bahwa pada kampung tematik di Kelurahan Bendan Duwur bahwa para anggota kelompok

baik Kamsoli ataupun Tani mereka lebih mementingkan kebutuhan bersama dibanding pribadi misalnya dengan melalui acara-acara pengajian atau lain-lain yang diselenggarakan untuk masyarakat umum, sehingga adanya akan timbul rasa saling berbagi. Sehingga setiap anggota masyarakat dapat merasakan keadilan dan kesejahteraan dan akan berkurangnya ketimpangan social.

2. Prinsip Kebersihan

Dalam arti sempit, yang dimaksud dengan bersih adalah bebas dari kotoran, najis atau penyakit yang dapat merusak fisik, tidak menjijikan sehingga tidak merusak selera. Sedangkan dalam arti luar, bersih adalah bebas dari segala sesuatu yang tidak diberkahi atau tidak diridhai Allah. Bersih atau suci, dalam aktivitas ekonomi tidak hanya secara fisik, tetapi juga non fisik yang berupa kesucian jiwa dan harta manusia sehingga terbebas dari segala bentuk kotoran rohani.

Pada kegiatan pengolahan hasil dari sumber daya dan pengembangan kampung tematik di Kelurahan Bendan Duwur, para anggota kelompok sangat mengutamakan kebersihan dalam proses pengolahannya. Hal ini dikarenakan apabila dalam proses pengolahan tidak dilakukan dengan bersih atau higienis maka dikhawatirkan akan menimbulkan penyakit apabila dikonsumsi oleh masyarakat dan tentunya

bertentangan dengan tujuan dibentuknya kampung tematik yang lebih memperhatikan kesehatan dalam mengonsumsi makanan sehat.

3. Prinsip Kesederhanaan

Prinsip ini mengandung arti bahwa dalam melakukan konsumsi tidak boleh berlebih-lebihan. Dalam hal ini menganjurkan agar konsumsi sampai pada tingkat minimum (standar) sehingga bisa mengekang hawa nafsu dan keinginan yang berlebihan, tidak terlalu kikir dan tidak berlebihan. Prinsip kesederhanaan juga mengajarkan kepada konsumen apabila pendapatan konsumen meningkat, pendapatan tersebut seharusnya tidak hanya dapat dipergunakan untuk meningkatkan jumlah konsumsi, tetapi juga untuk kesejahteraan sosial.

Kesederhanaan dalam sangat penting karena dalam Islam mengajarkan untuk membeli sesuatu harus berdasarkan pada kebutuhan bukan karena keinginan. Dalam praktik pelaksanaan kampung tematik, sebagian kebutuhan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari sudah tersedia di halaman pekarangan maka uang yang seharusnya digunakan untuk membeli barang tersebut dapat dialihkan untuk membeli kebutuhan yang lain atau dapat juga untuk ditabung. Sehingga apabila hal ini dilakukan maka tingkat

kesejahteraan akan menjadi semakin meningkat dan kemiskinan juga akan berkurang.

4. Prinsip Kemurahan Hati

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seorang muslim yang memiliki harta, tidaklah menggunakan harta yang diperolehnya tersebut (yang sesungguhnya merupakan titipan Allah) untuk pemenuhan kebutuhan pribadinya belaka dikarenakan di dalam harta seorang muslim terdapat hak orang lain seperti saudara dan tetangga.

Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lain yang secara tidak langsung diharuskan untuk saling berbagi karena di dalam harta yang dimiliki terdapat pula bagian harta dan Islam mengajarkan untuk saling berbagi pada sesame terlebih lagi pada orang-orang terdekat di sekelilingnya yaitu seperti tetangga di lingkungan rumah.

5. Prinsip Moralitas

Dalam Islam, konsumsi tidak hanya berkenaan dengan makanan, minuman dan pemenuhan kebutuhan materil saja, tetapi juga berkenaan dengan tujuan akhir konsumsi, yakni untuk implementasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan masyarakat.

Konsep moralitas dalam mengonsumsi barang atau jasa dalam Islam menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

mendasar antara seseorang yang memburu kepuasan, kenikmatan, kebahagiaan, semata tanpa mengindahkan aturan-aturan Islam dengan seorang yang menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam kaitannya dengan konsumsi suatu barang atau jasa. Oleh karena itu, etika merupakan hal penting dalam aktivitas konsumsi.

Pada pelaksanaan kampung tematik, hal ini dapat terlihat dari kerukunan para anggota kelompok dimana mereka saling bertoleransi saling tolong menolong dan berbagi dalam memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas dapat terlihat bahwa dalam kegiatan konsumsi, kampung tematik secara tidak langsung memiliki peran dalam jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga, dimana hal-hal tersebut apabila dilakukan oleh masyarakat maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat dan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

c. Distribusi

Pada perekonomian modern saat ini, distribusi merupakan salah satu sektor yang dapat dikatakan cukup penting bagi aktivitas perekonomian, baik distribusi pendapatan, maupun distribusi kekayaan yang dilaksanakan secara tidak langsung melalui kegiatan-kegiatan ekonomi dan juga kegiatan sosial. Dalam teori ekonomi mikro Islam, distribusi memiliki peran terpenting karena tidak hanya membahas tentang aspek ekonomi

saja akan tetapi aspek sosial dan politik. Adapun landasan hukum yang terkait dengan distribusi dalam Islam dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 7:⁶¹

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“Harta rampasan fa’i yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu...” (Q.S. Al-Hasyr 7)

Adapun prinsip-prinsip distribusi dalam Islam dapat dilihat sebagaimana barikut:

1. Prinsip Keadilan dan Pemerataan

Islam menghendaki keadilan dalam pendistribusian pendapatan. Keadilan dalam distribusi merupakan tujuan pembangunan yang menuntut komitmen umat Islam untuk merealisasikannya walaupun tidak bisa lepas dari tingkat rata-rata pertumbuhan yang riil.

⁶¹ Ibid. h. 797.

Keadilan dan pemerataan dapat direalisasikan melalui sebuah kampung tematik yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan yang saat ini menjadi persoalan utama pada ekonomi. Apabila hal tersebut terjadi, maka kesadaran masyarakat akan membayar zakat dan juga untuk saling tolong menolong menjadi meningkat sehingga distribusi dapat dilakukan secara merata.

2. Prinsip Persaudaraan dan Kasih Sayang

Distribusi harta kekayaan dalam Islam, sesungguhnya sangat memperhatikan tentang hal ini, karena persaudaraan dan kasih sayang dapat memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam yang terkadang mendapatkan hambatan dan rintangan sehingga mereka dapat saja terpecah belah dan saling bermusuhan.

Sesungguhnya seluruh manusia di bumi itu sama di hadapan Allah, karena yang membedakannya adalah jumlah amalan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Dalam sebuah kelompok tentunya memiliki latar belakang yang berbeda antara anggota satu dengan yang lainnya dan dengan adanya kampung tematik di Kelurahan Bendan Duwur menjadi sebuah wadah bagi ibu-ibu yang memiliki hobi yang sama tanpa adanya perbedaan.

3. Prinsip Solidaritas Sosial

Islam menghimbau adanya solidaritas sosial dan menggariskan serta menentukannya dalam suatu system tersendiri seperti zakat, infaq dan shodaqoh. Zakat dan sedekah merupakan lembaga keuangan penting bagi masyarakat muslim dan memiliki peran pokok dalam merealisasikan kepedulian sosial redistribusi pendapatan antar umat Islam. Selain itu, zakat juga memiliki peran penting dalam proses pembangunan ekonomi.

Sifat solidaritas untuk hidup dalam sebuah lingkungan tentunya sangat diperlukan karena dari sinilah akan terlahir sebuah rasa kepedulian antar anggota masyarakat. Sehingga mereka dapat merasakan apa yang dialami oleh orang di sekeliling mereka dan kemudian dapat melakukan suatu gebrakan untuk dapat membantunya dengan cara saling berbagi.

Berdasarkan prinsip-prinsip distribusi di atas, dapat terlihat bahwa apabila jumlah pendapatan meningkat dan diimbangi dengan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat maka jumlah zakat yang akan didistribusikan menjadi meningkat dan dapat dilakukan secara merata untuk mereka yang membutuhkan. Apabila hal ini dilakukan secara menerus maka jumlah kemiskinan menjadi berkurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian peran kampung tematik dalam perspektif ekonomi mikro Islam, sebagai berikut:

1. Dalam praktek pelaksanaannya, kampung tematik di Kelurahan Bendan Duwur khususya di wilayah Menoreh Selatan III mewajibkan setiap rumah warga untuk memanfaatkan tanah pekarangan secara optimal dengan cara menanam minimal 3 tanaman seperti sayuran, buah-buahan dan juga toga untuk kemudian hasilnya dapat dikonsumsi secara pribadi atau dijual kepada kelompok. Hasil yang dicapai dari adanya kampung tematik adalah terjadinya peningkatan pendapatan anggota kelompok atau berkurangnya pengeluaran karena sudah terfasilitasi sehingga pembelian tersebut dapat dialihkan ke barang yang lain.
2. Oleh karena fasilitas sudah berlebih maka kelebihan tersebut dapat digunakan untuk UPPK (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga). Oleh karena itu, secara tidak langsung kampung tematik dianggap cukup efektif walaupun secara langsung mampu meningkatkan ekonomi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi:

1. Bagi Anggota Kelompok Kampung Tematik

Para anggota kelompok kampung tematik agar lebih aktif dan giat lagi dalam melaksanakan kegiatan pengembangan sehingga dapat menciptakan inovasi-inovasi terbaru untuk mengembangkan kampung tematik secara berkelanjutan.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah hendaknya lebih memberikan pendampingan latihan dalam pengolahan hasil budidaya dan juga membantu untuk memasarkannya.

3. Bagi Masyarakat

Mencoba bergabung dengan kelompok wanita tani karena memiliki potensi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan di kelompok sangatlah tinggi serta mampu melatih masyarakat untuk lebih mandiri dan melatih masyarakat dalam berinovasi pada hal-hal yang baru sesuai dengan dinamika kehidupan.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. harapan penulis yakni semoga penulisan ini mendatangkan manfaat bagi pembaca. Peneliti juga menyadari bahwa

skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, dan semoga Allah SWT memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik. 2017. *“Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Unggulan Lokal”* (FIP Universitas Negeri Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah), *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol. 1. No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi III*. Cet. KE-5. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) “Fatayat Yasmin”*, Kelurahan Bendan Duwur-Kecamatan Gajahmungkur
- Desy Kurniawati. 2017. *“Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata”* (Universitas Pendidikan Indonesia: Pendidikan Luar Sekolah). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. Vol. 2. No. 1.
- Diana Kurnia Putri. 2018. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Lampung Timur*, Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi).
- Dinas Ketahanan Pangan Kota Semarang, *“Buku Pegangan Kader Pangan”*
- Hasan. Iqbal. 2008. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edi Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial, Cet. 4*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Idri. 2015. *HADIS EKONOMI: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana.

Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.

Karim, Adiwarman.2007. *EKONOMI MIKRO ISLAMI: Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

KEMENTERIAN AGAMA RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Pustaka Agung Harapan.

Koentjaraningrat. 1993. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

<https://kbbi.web.id/diakses>

<http://gerbanghebat.semarangkota.go.id/home/hal-tematik/1>

<http://bendanduwur.semarang.go.id>

Lajnah Pentashiban Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. 2009. *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pembangunan Ekonomi Umat*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Lutfiyah. 2013. "Pemberdayaaan Wanita Berbasis Potensi Unggulan Lokal" (IAIN Walisongo Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan), SAWWA. Vol.4 "Pemberdayaan Wanita Berbasis Potensi Unggulan Lokal", (IAIN Walisongo Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan), SAWWA. Vol. 4 No. 2.

Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Cet. Ke-7*. Jakarta: Bumi Aksara.

Marthon, Said Saad. 2004. *Ekonomi Islam*. Jakarta Timur: Bestari Buana Murni Grup.

Narbuko, Clolid dan Abu Achmadi. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Pingkan Aditiawati. 2016. “*Pengembangan Potensi Lokal di Desa Penawangan Sebagai Model Desa Vokasi dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional*” (Kelompok Keahlian Bioteknologi Mikrobiologi SITH-ITB & Sekolah Bisnis Manajemen ITB). Jurnal Sosioteknologi. Vol. 15. No. 1.
- Purbaya, Angling Adhitya. 2018. *Kirab Budaya dan Lepas Ikan di Malam Suro Tugu Suharto Semarang*. Semarang: <https://m.detik.com>
- Purhanta, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosyidi, Suherman. 2017. *PENGANTAR TEORI EKONOMI: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Ed. Revisi. Cet. Ke-12. Jakarta: Raja Grafindo.
- Seputra, Yulius Eka Agung dan Joko Sutrisno. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: EKUILIBRIA.
- Sugeng Haryanto, 2018. *Peran Aktif dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*. Vol.9, No. 2.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016. Suhardi, (Cand). 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Sukirno, Sadono. 2016. *MIKROEKONOMI: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. Edisi tiga, Cet. Ke-31.
- Sumanto. 2014. *Teori Aplikasi Metode Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi dan Social*. Yogyakarta: CAPS
- Suryabrata. Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.

Usman, Sunyoto. 2004. *Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wawancara Ari Supadmi selaku ketua Kampung Kamsoli pada 29
September 2019

Wawancara Mulyono selaku Ketua Pembangunan Kampung Kamsoli
pada 29 September 2019

Wawancara Sukadi selaku Pengurus Mushola Ar-Rahman pada 5
Oktober 2019

Wawancara Sukarmi selaku Pendiri KWT Fatayat Yasmin pada tanggal 6
Oktober 2019

Wawancara Sukiman selaku Warga Tugu Suharto pada 6 Oktober 2019.

Wawancara Titik Churiyati selaku Ketua KWT Fatayat Yasmin pada 29
September 2019

LAMPIRAN 1
(WAWANCARA)

A. IDENTITAS

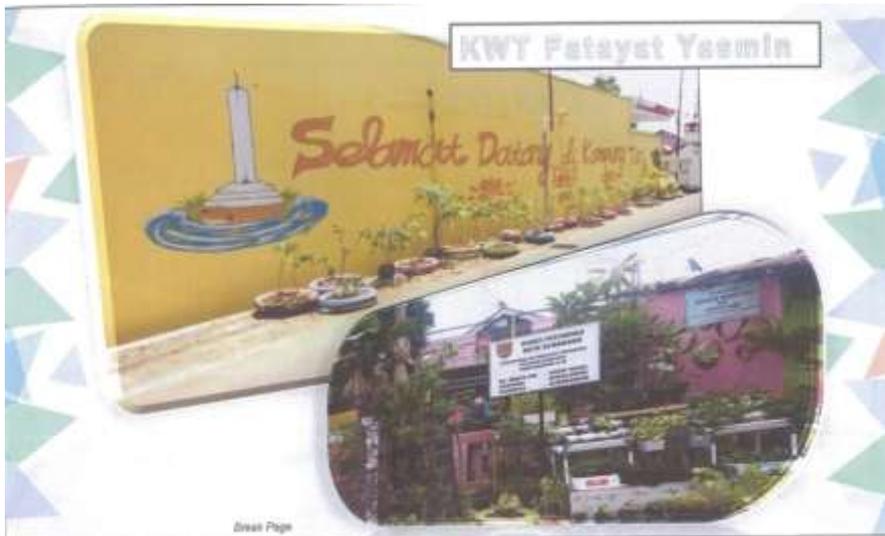
1. Nama :
2. Umur :
3. Status :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Wawancara yang dilakukan kepada salah satu warga mengenai gambaran umum wilayah sebelum adanya program kampung tematik
“Bagaimana sejarah keadaan Kelurahan Bendan Duwur khususnya wilayah Menoreh Selatan III sebelum adanya kampung tematik?”
2. Wawancara yang dilakukan kepada salah satu pengurus Mushola Ar-Rahman mengenai kondisi keagamaan di lingkungan kampung tematik
“Bagaimana kegiatan keagamaan di lingkungan kampung tematik?”
3. Wawancara yang dilakukan kepada ketua KWT fatayat Yasmin mengenai sejarah dibentuknya kampung tematik
 - a. “Bagaimana sejarah terbentuknya kampung tematik tadi?”
 - b. “Berapakah pendapatan yang diperoleh dari adanya kampung tematik?”

4. Wawancara yang dilakukan kepada pendiri KWT Fatayat Yasmin sebagai awal mula dibentuknya kampung tematik
“Apa latar belakang dibentuknya kampung tematik di Kelurahan Bendan Duwur?”
5. Wawancara yang dilakukan kepada ketua pembangunan kampung kamsoli mengenai sejarahnya
“Bagaimamana sejarah dibentuknya kampung tematik kamsoli?”
6. Wawancara yang dilakukan kepada ketua kampung tematik mengenai kegiatan dalam program kampung tematik kamsoli
“Apa saja program kegiatan yang dilakukan oleh anggota kampung kamsoli?”

LAMPIRAN 2



Panen Tomat



Panen Kangkong



Panen Cabe









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Salma Diah Pumita Sari
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 11 Mei 1997
Alamat : Jln. Dewi Sartika Timur X/B Rt. 07.
Rw.05 Kelurahan Sukorejo,
Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang,
Jawa Tengah.
Email : Salmadiah11@gmail.com
No. Hp : 0852-2547-5235

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Sampangan 03 Semarang, lulus tahun 2009.
2. SMPN 13 Semarang, lulus tahun 2012
3. SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, lulus tahun 2015.
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 27 November 2019

Salma Diah Pumita Sari
NIM: 1505026109